

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA
KAJEN KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG
EKONOMI DAN LINGKUNGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Ni'mah Baroroh

1401046043

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Ni'mah Baroroh

NIM : 1401046043

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi: Pengembangan Masyarakat Islam/ Kesehatan Lingkungan

Judul : PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA
KAJEN KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI
DALAM PEMEBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG
EKONOMI DAN LINGKUNGAN

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera ditujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Juni 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Abdul Ghoni, M. Ag

NIP. 1977079 200501 2001



Drs. Kasmuri M. Ag

NIP. 19660822 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

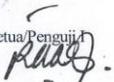
**SKRIPSI
PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA KAJEN KECAMATAN
MARGOYOSO KABUPATEN PATI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
BIDANG EKONOMI DAN LINGKUNGAN**

Disusun Oleh:
Ni'mah Baroroh
1401046043

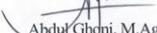
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 11 Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Pengujian I


Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001

Sekretaris/Pengujian II


Abdul Ghofni, M.Ag.
NIP. 1977079200501 1003

Pengujian III


Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M. Si.
NIP. 19800311 1200710 1 00

Pengujian IV

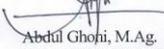

Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730308 199703 1 004

Mengetahui

Pembimbing I


Drs. Kasmuri M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing II

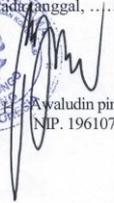

Abdul Ghofni, M.Ag.
NIP. 1977079200501 1003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, ... 11 Juli ... 2019




Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727200003 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, pengetahuan yang diperoleh hasil dari penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 Juni 2019



Nimah Baroroh

1401046043

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirohim

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat serta hudaiah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi dan Lingkungan”, karya skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat sarjana sosial (S.Sos) bidang jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad S.A.W. nabi akhir zaman yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Tidak akan berarti tanpa batuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin., Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Awwaludin Pimay, Lc., M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Suprihatiningsih, S. Ag., M. Si dan Agus Riyadi, S. Sos.I., M.S.I Ketua Jurusan dan Seketaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.

4. Abdul Ghoni, M. Ag dan Drs. Kasmuri, M. Ag sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan arahan, bimbingan serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dosen dan staf yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama pendidikan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Kepala Desa Kajen Zubaedi, beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada peneliti.
7. Bapak Hasyim selaku Pengawas BUMDES desa Kajen, beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada peneliti dan meluangkan waktu kepada peneliti dalam rangka penggalan data.
8. Kedua orang tua serta kakak-kakak saya yang senantiasa memberikan penulis cinta, kasih sayang, dorongan, dukungan, semangat, nasehat, serta do'a yang selalu dipanjatkan setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Keluarga besar PMI 2014 yang telah memberikan sebuah pengalaman baru, kawan baru, cerita baru, serta kenangan yang tidak terlupakan.
10. Kenangan seperjuangan (Mufli, Uswatun, Ifah, Iftiatun, Mbak Karim, Mbak Umi) dan masih banyak tidak dapat disebutkan satu persatu yang selama ini senantiasa yang membantu penulis

dalam proses penulisan dan penelitian hingga dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih untuk dukungan dan bantuannya selama ini.

11. Rekan-rekan serta semua pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisis. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua.

Semarang, 26 Juni 2019

Ni'mah Baroroh

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati karya sederhana ini kupersembahkan kepada keluarga dan teman-teman yang mendukung, memotivasi, dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini.

Keluarga saya

- ❖ Bapak Abd. Basit
- ❖ Ibu Sulastri
- ❖ Kakak Saiful Hadi (Almr)
- ❖ Kakak Ahmad Abror
- ❖ Kakak Ajib Jawwad

Teman-teman saya yang telah mendukung, memotivasi, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri ”

(QS. Ar-Ra'd [13] : 11)

ABSTRAK

Ni'mah Baroroh (1401046043) : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi dan Lingkungan.

Pemerintah Desa Kajen membentuk BUMDES desa Kajen sebagai lembaga pemberdaya ekonomi lokal dengan potensi yang dimiliki desa Kajen. Potensi yang dimiliki desa Kajen dengan jumlah penduduk yang padat sehingga volume sampah menjadi masalah sosial dan lingkungan, maka sampah yang jadi masalah kini dijadikan sebagai potensi yang dapat diberdayakan oleh BUMDES desa Kajen. Karena di desa Kajen setiap ada hujan deras dilanda banjir penyebabnya tersumbatnya aliran sungai dari sampah yang dibuang sembarangan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peran BUMDES desa Kajen dalam memperdayakan masyarakat di bidang ekonomi dan lingkungan melalui pengelolaan sampah. Serta untuk mengetahui tahapan-tahapan pemberdayaan maupun proses pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dan lingkungan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi dan Lingkungan. Untuk mendapatkan jawaban di atas, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena penelitian ini menggambarkan kondisi, situasi, fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Dengan pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa wujud peran BUMDES desa Kajen dalam pengelolaan sampah adalah menambah pendapatan masyarakat dengan ada kegiatan pengelolaan sampah dari BUMDES desa Kajen masyarakat dapat diperdayakan dengan bertambahnya penghasilan dan juga membuka lapangan pekerjaan

bagi masyarakat walaupun tidak bisa dijadikan penghasilan utama. Juga peran BUMDES desa Kajen dalam menyadarkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Dengan adanya program kegiatan tersebut mampu mengubah pola pikir masyarakat dan menghilangkan kebudayaan negatif masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan membakar sampah menjadikan desa Kajen terjaga kebersihannya.

Kata Kunci: Peran, BUMDES, Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan, Sampah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	16
2. Definisi Konseptual	17
3. Data dan Sumber Data	25
4. Teknik Pengumpulan Data	26

5. Teknik Uji Keabsahan Data	28
6. Teknik Analisis Data	29
F. Sistematika penulisan Skripsi	31

BAB II PERAN DAN PEMBERDAYA MASYARAKAT

A. Peran

1. Pengertian Peran	33
2. Peran Pemberdaya Masyarakat	36
a. Peran Sebagai Fasilitator	36
b. Peran Sebagai Pendidik	37
c. Peran Representasi	37

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	43
2. Aspek Pemberdayaan Masyarakat	47
3. Unsur Pemberdaan Masyarakat	48
4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	48
5. Indikator Keberdayaan Masyarakat	50
6. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	53
7. Strategi Pemberdayaan Masyarkat	53

C. Pemberdayaan Ekonomi

Pengertian Pemberdayaan Ekonomi	56
---------------------------------------	----

D. Pemberdayaan Lingkungan

1. Pengertian Pemberdayaan Lingkungan	64
2. Model Pemberdayaan Lingkungan	68

E. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	70
--	----

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).....	70
2. Landasan Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).....	71
3. Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).....	72
4. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).....	73
5. Pengurus dan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).....	75
6. Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).....	77
7. Jenis Usaha Badan Milik Desa (BUMDES).....	81

BAB III PERAN BUMDES DESA KAJEN KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARKAT DALAM BIDANG EKONOMI DAN LINGKUNGAN

A. Kondisi Desa Kajen	
1. Kondisi Umum	84
2. Kondisi Geografis.....	85
3. Kondisi Demografis	86
4. Keadaan Sosial Ekonomi	89
5. Keadaan Lingkungan Desa	93

B. Profil BUMDES Desa Kajen	
1. Sejarah BUMDES desa Kajen	55
2. Konsep BUMDES desa Kajen	100
3. Badan Pembentuk BUMDES desa Kajen	102
4. Struktur Organisasi BUMDES desa Kajen	103
5. Unit Usaha BUMDES desa Kajen	106
6. Operasional Peran BUMDES desa Kajen	109
7. Proses Pemberdayaan BUMDES desa Kajen	111
8. Sasaran Pemberdayaan BUMDES desa Kajen	113
9. Peran BUMDES desa Kajen	114
10. Peran BUMDES desa Kajen dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi dan Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah	115
11. Hasil Peran Pemberdayaan Masyarakat BUMDES Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Kajen	136
12. Korelasi Peran Badan Usaha Milik Desa Dengan Dakwah Islam	139

**BAB IV ANALISIS PERAN BUMDES DESA KAJEN
KECAMATAN MARGOYOS KABUPATEN
PATI DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT BIDANG EKONOMI DAN
LINGKUNGAN**

A. Analisis Peran BUMDES desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi dan Lingkungan.....	143
B. Analisis bentuk peran BUMDES desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi dan lingkungan.....	154

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	160
B. Saran-Saran	162
C. Penutup	144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Jarak Orbitasi Desa Kajen
- Tabel 3.2 Penduduk Menurut Jenis Kelamin
- Tabel 3.3 Penduduk Menurut Usia
- Tabel 3.4 Penduduk Menurut Pendidikan
- Tabel 3.5 Penduduk Menurut Mata Pencaharian
- Tabel 3.6 Rincian Pemangunan Dana Desa Tahun 2018
- Tabel 3.7 Anggota Hadir Dalam Rapat Badan Musyawarah Desa
Kajen Pembentukan BUMDES desa Kajen
- Tabel 3.8 Fungsi Struktur Organisasi BUMDES
- Tabel 3.9 Sasaran Kelompok Pemberdayaan Masyarakat BUMDES
Desa Kajen
- Tabel 3.10 Harga Sampah di Bank Sampah Resik Apik
- Tabel 3.11 Contoh Pendapatan Nasabah Bank Sampah Resik Apik
BUMDES Desa Kajen
- Tabel 3.12 Daftar Nasabah Yang Ikut Bank Sampah Resik Apik
BUMDES Desa Kajen

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Kajen

Gambar 3.2 Srtuktur Kepengurusan BUMDES desa Kajen

Gambar 3.3 Devisi Bank Sampah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dakwah merupakan suatu upaya untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dalam seluruh aspek kehidupan baik lahir maupun batin. Dakwah yang dilakukan dalam berbagai pola dan bentuk yang bervariasi, semuanya bermuara pada orientasi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia. Salah satu terminologi yang dikenal dalam kegiatan dakwah adalah dakwah *bil hal*, dakwah dalam bentuk ini berupa kegiatan aksi-aksi nyata keislaman yang mendukung tegaknya dan terealisasinya nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah *bil hal* dalam implementasinya dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Dakwah bentuk ini kemudian dikenal dengan *tamkin*, yaitu bentuk dakwah *bil hal* dengan melakukan transformasi nilai-nilai keislaman melalui

pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang meliputi sumber daya manusia, ekonomi, dan lingkungan¹.

Pembangunan pedesaan mempunyai peranan penting dalam konteks pembangunan nasional karena mencakup bagian terbesar wilayah nasional. Sekitar 70% penduduk Indonesia bertempat tinggal daerah pedesaan. Oleh karena itu pembangunan masyarakat pedesaan harus terus ditingkatkan melalui pengembangan kemampuan sumberdaya manusia yang ada di pedesaan sehingga kreativitas dan aktivitasnya dapat semakin berkembang serta kesadaran lingkungan semakin tinggi. Pembangunan daerah pedesaan diarahkan dalam 3 hal yaitu: (1) untuk pembangunan desa yang bersangkutan dengan memanfaatkan sumberdaya pembangunan yang dimiliki (SDA dan SDM), (2) untuk meningkatkan keterkaitan pembangunan antar sektor (perdagangan, pertanian dan industri) antar desa, antar pedesaan dan perkotaan, dan (3) untuk memperkuat pembangunan nasional secara menyeluruh².

¹ Aliyudin, “*Dakwah Bil Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*”, dalam Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Vol. 15, No. 2, Desember, 2016.

² Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan (Pepndekatan Partisipasi, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hal: 63

Paradigma pemberdayaan masyarakat yang mengemuka sebagai isu sentral pembangunan merupakan reaksi atas kenyataan munculnya kesenjangan yang belum tuntas terpecahkan terutama antara masyarakat di pedesaan, kawasan terpencil, dan terbelakang. Padahal pertumbuhan ekonomi secara nasional terus mengalami peningkatan. Pemberdayaan pada dasarnya menepatkan masyarakat sebagai pusat perhatian dan sekaligus sebagai pelaku utama pembangunan atau dikenal dengan konsep *people-centered development*³.

Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa⁴.

Selain pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, masyarakat juga perlu adanya pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan. Pemberdayaan lingkungan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar

³Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal: 29.

⁴Sumyati. 2017. “*Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*” dalam http://kedesa.id/id_ID/repository/undang-undang-nomor-6-tahun-2014-desa/, diakses pada 7 Mei 2018.

mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat. Potensi masyarakat untuk mengembangkan kelembagaan keswadayaan ternyata telah meningkat akibat kemajuan sosial ekonomi masyarakat. Pada masa depan perlu dikembangkan lebih lanjut potensi keswadayaan masyarakat, terutama keterlibatan masyarakat pada berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan ketahanan sosial, dan kepedulian masyarakat luas dalam memecahkan masalah kemasyarakatan termasuk didalamnya masalah lingkungan, seperti lingkungan tempat tinggal mereka, apakah itu di kawasan hutan, bantaran sungai, kawasan konservasi, dan lain sebagainya⁵.

Pemberdayaan masyarakat masih belum optimal, oleh karena itu perlu ditingkatkan aktualisasinya. Pemberdayaan masyarakat disalurkan melalui kelembagaan ekonomi dan sosial yang telah dibentuk di dalam masyarakat. Kelompok-kelompok dalam masyarakat meliputi kelompok petani, pedagang, pengerajin, wanita, pemuda, gugru, ulama, aparat desa, dan lainnya. Masing-masing kelompok memiliki kepentingan sendiri-sendiri, mungkin saja antara satu yang

⁵ M. Muhammad Effendi, "Pemberdayaan Lingkungan (Studi Tentang Peran Perempuan Dalam Daur Ulang Sampah di Kelurahan Jambangan Kec. Jambangan Surabaya)", dalam skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Surabaya 2009.

satu berbeda dengan yang lainnya. Dengan melakukan sosialisasi kepada kelompok-kelompok tersebut diharapkan mereka memperoleh wawasan yang sama sehingga kesenjangan ataupun perbedaan-perbedaan yang terdapat antara mereka dapat dikurangi, dengan demikian pemberdayaan kelompok-kelompok masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan lebih mudah⁶.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat. Dalam era otonomi juga perlu diperlakukan kebijakan yang memberikan akses dan memberikan kesempatan kepada desa untuk dapat menggali potensi baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang berada dalam wilayah desa tersebut yang nantinya digunakan sebagai sumber pendapatan desa⁷. Walaupun desa telah memiliki Alokasi Dana Desa (ADD) yang berasal dari

⁶ Rahardjo Adisasmita, *Op, Cit., Pembangunan Pedesaan (Pendekatan Partisipasi, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan)*, hal:12

⁷ Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal: 115

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten, namun diperlukan juga suatu badan yang mengurus kekayaan asli desa demi terjadinya keseimbangan dana pembangunan. Untuk itu perlu suatu lembaga yang dapat mengelola potensi desa dengan maksimal maka didirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan desa seperti industri berbasis masyarakat, pertanian, pertambangan, perkebunan, perdagangan, pariwisata, dan lain-lain⁸.

Pendirian BUMDES adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, sustainbel. Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 bahwa BUMDES dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa di tempat. Yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa sebagai berikut:

1. Kebutuhan masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok
2. Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal.

⁸ *Ibid.*

3. Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.
4. Adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat⁹.

Pemberdayaan BUMDES yaitu lembaga pemberdaya masyarakat yang ada di desa penyelenggaraan diatur oleh Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa ini disarankan mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang mendorong desa untuk melakukan pembangunan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa untuk kesejahteraan masyarakat dan menambah kas desa .

Untuk sementara Pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren memiliki peran yang dapat membantu pemerintah dalam menyebarluaskan inovasi pembangunan kepada masyarakat dan sebagai wadah pemberdaya masyarakat. Seperti yang dilakukan pondok pesantren

⁹ Yuli Widyastuti, “Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi, Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017, hml. 6-7

Maslakul Huda Kajen Pati dalam aksi pemberdayaan masyarakat. Lewat aksi pemberdayaan masyarakat maka pesantren telah menerjemahkan nilai-nilai agama dalam rangka membantu memecahkan berbagai permasalahan hidup dan kehidupan masyarakat.

Desa kajen merupakan desa yang terletak utara kota Pati di kenal dengan sebutan kampung santri. Dengan penduduk yang padat, selain penduduk yang tinggal di desa tersebut ada juga ribuan pelajar dan santri dari pesantren yang tersebar di seluruh sudut desa. Dengan ribuan orang yang bermukim di desa tersebut, maka permasalahan yang dihadapi oleh desa kajen yaitu permasalahan sampah.

Berawal dari keresahan karena setiap kali hujan deras desa Kajen sering dilanda banjir penyebab banjir tersebut adalah tersumbatnya aliran air atau sungai dari sampah yang dibuang sembarangan oleh warga dikarenakan di desa kajen tidak ada TPA. Kemudian keresahan yang dirasakan oleh pemuda Karang Taruna dan mereka membentuk komunitas pemuda pecinta lingkungan yang bernama Resik Apik. Dan membuat program jasa angkut sampah yang awalnya kegiatan sosial hanya membantu warga membuang sampah ke tempat pembuangan sampah akhir daripada dibuang sembarangan. Selang beberapa bulan kegiatan tersebut mulai dilihat oleh

pemerintah desa untuk diajak kerja sama bersama dengan BUMDES.

Terbetuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Kajen pada tahun 2016 bulan juli melalui musyawarah desa dan berkerja sama denga komunitas pemuda pecinta lingkungan (Resik Apik). Badan Usaha Milik Desa Kajen menjalankan beberapa jenis unit usaha untuk menambah kas desa atau pendapatan usaha yaitu: Jasa Angkut Sampah, Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R), Bank Sampah. Kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Desa Kajen adalah mensosialisasikan optimalisasi pengelolaan sampah kepada ibu-ibu PKK Desa Kajen. Menjalankan bank sampah setiap RT dan bank sampah di lembaga-lembaga pendidikan di Desa dan sekitar Desa Kajen, di pondok-pondok pesantren dan menjalankan jasa angkut sampah juga. Hasil dari menabung sampah di bank sampah BUMDes Desa Kajen di setiap RT dimasukan ke kas rt dan iuran pembuatan BPJS kelompok yang diadakan oleh BUMDES Desa Kajen.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kajen dalam pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi dan lingkungan, serta untuk megetahui tahapan-tahapan pemberdayaan maupun proses pemberdayaan masyarakat

dalam bidang ekonomi dan lingkungan, serta permasalahan yang dihadapi BUMDES dalam memperdayakan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji pemecahannya adalah:

Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi dan Lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Peran Badan Usaha Milik Des (BUMDES) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi dan Lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori pemberdayaan masyarakat, dan memberikan wawasan pemikiran khususnya bagi pengembangan ilmu pemberdayaan atau pengembangan masyarakat tentang konsep Peran Badan Usaha Milik

Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan desa Kajen.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bisa dijadikan pelajaran bagi pembaca melalui peran badan usaha milik desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dan lingkungan, dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat dan pengurus Badan Usaha Milik Desa dan masyarakat setempat tentang peran BUMDES dalam pemberdayaan masyarakat ekonomi dan lingkungan di desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tema penelitian, latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tinjauan pustaka yang diambil penulis dari beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Yuli Widyastuti (2017) dengan judul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Perspektif Ekonomi Islam*” metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa

BUMDES Sejahtera berdiri sejak tahun 2013 sebagian unit usaha belum ada perubahan dalam membantu mensejahterakan masyarakat Pujokerto. Peran BUMDES Sejahtera di desa Pujokerto yang berdiri sejak tahun 2013 belum dapat memaksimalkan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti kesejahteraan yang belum merata bagi sebagian masyarakat masih adanya ketimpangan kesejahteraan antara masyarakat di desa Pujokerto, hal itu dikarenakan masih banyaknya kendala dan kurang maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDES Sejahtera itu sendiri¹⁰.

Kedua, Jurnal yang disusun oleh Ade Eka Kurniawan (2016), dengan judul “*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Khususnya masyarakat Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga. Metode penelitian kualitatif yang berdasarkan proses pengambilan

¹⁰ Yuli Widyastuti, “*Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Perspektif Ekonomi Islam*”, dalam Skripsi jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung 2017.

data bersifat sampling purpose.informan penelitiannya berjumlah 10 orang. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam peningkatan pendapatan asli desa sebagai Fasilitator, Mediator, Motivator, Dinamisator mengalami peningkatan. Peranan BUMDES Desa Lanjut sudah melakukan tugas sesuai dengan acuan BUMDES tersebut, tetapi tidak sesuai dengan yang diinginkan hanya meningkat Rp 3.940.000 saja.¹¹

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Singgih Tri Atmojo (2015) dengan judul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Bayuwangi*””. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling untuk informan pokok metode showball sampling untuk informan tambahan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis, dengan menguji

¹¹ Ade Eka Kurniawan, “*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)*”, dalam skripsi jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Raja Ali Haji Tanjungpinang 2016.

keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik trigulasi sumber data. Hasil penelitian, peranan-peranan pemberdayaan ditunjukkan untuk mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat menengah bawah yang memerlukan bantuan modal usaha agar bisa memiliki usaha sendiri dengan begitu mereka bisa meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan hidupnya. Peran pengurus BUMDES Al Madina memberikan pemberdayaan kepada seluruh anggotanya mulia dengan tahapan persiapan, tahapan assesment (penilaian), tahapan perencanaan alternatif program/kegiatan, tahapan pemformulasi program, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi dan tahapan terminasi¹².

Keempat, Skripsi disusun oleh Rismawati (2018) dengan judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Perwitasari Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”. Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data menggunakan trigulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BUMDES Perwitasari

¹²Singgih Tri Atmojo, “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*”, dalam skripsi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember 2015.

dalam meningkatkan perekonomian sudah baik dalam pelaksanaannya. Seiring perkembangan BUMDES Perwitasari juga meningkat kesehatan lingkungan pada Masyarakat Desa Tambaksari. Disamping itu, pelaksanaan BUMDES Perwitasari belum dikelola secara maksimal karena ada yang perlu diperbaiki pada aspek sumber daya manusia dan finansial serta lemahnya sosialisasi dan maraknyapesaing pada kegiatan yang sama¹³.

Kelima, Skripsi disusun oleh Agung Septian Wijanarko (2012) dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Peran Bumdes dalam pemberdayaan Masyarakat Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto dapat disimpulkan:

1. pengurus dan anggota Bumdes telah berperan mengumpulkan modal Bumdes agar tujuannya dalam memberdayakan masyarakat bisa tercapai.

¹³ Rismawati, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Perwitasari Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”, dalam skripsi jurusa Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang 2018.

2. Upaya Bumdes untuk menambah modal dari simpanan sukarela belum bisa terpenuhi. Kurangnya dukungan dari masyarakat yang menumpulkan modal Bumdes untuk melakukan simpanan sukarela.
3. Upaya Bumdes memberikan pinjaman kepada anggota telah membantu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, hal itu tujuan Bumdes untuk mencapai kesejahteraan masyarakat telah tercapai.¹⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif, serta bertujuan untuk menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realita itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau

¹⁴ Agung Septian Wijanarko, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto”, dalam skripsi jurusan Ilmu Administrasi Negara Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Dan Perumahan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Surabaya 2012.

gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu¹⁵.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain¹⁶.

Dalam kaitanya dengan penelitian ini adalah menggambarkan tentang kondisi dan situasi tentang Peran Badan Usaha Milik Desa/Desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

2. Definisi konseptual

a. Peran Badan Usaha Milik Desa

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.¹⁷

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lain)*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007) hal: 111

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal: 12

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hal: 210-211

Peranan mencakup 3 (tiga) hal yaitu: 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang di dalam masyarakat. 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu di dalam masyarakat sebagai organisasi. 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat¹⁸.

Badan usaha milik desa (BUMDES) Pengertian BUMDES menurut Pemendagri No. 39/2010 dan UU No. 6/2014 juga melembagakan dan memperkuat BUMDES. BUMDES adalah Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

Pemendagri juga mengandung substansi yang inovatif:

- 1) Pembentukan BUMDES bersifat kondisional, yakni membutuhkan sejumlah prasyarat.
- 2) BUMDES merupakan usaha desa yang bercirikan kepemilikan kolektif, bukan hanya dimiliki oleh

¹⁸ *Ibid.*

pemerintah desa, bukan hanya dimiliki masyarakat, bukan juga hanya oleh individu, melainkan menjadi milik pemerintahan desa dan masyarakat. Berbeda dengan koperasi yang dimiliki dan bermanfaat hanya untuk anggotanya. BUMDES dimiliki dan dimanfaatkan baik oleh pemerintah desa dan masyarakat secara keseluruhan.

- 3) Mekanisme pembentukan BUMDES bersifat inklusif, deliberatif dan partisipatori. Artinya BUMDES tidak cukup dibentuk oleh pemerintah desa, tetapi dibentuk melalui musyawarah desa juga dilembagakan sebagai institusi tertinggi dalam BUMDES, seperti halnya rapat anggota dalam koperasi.
- 4) Pengelolaan BUMDES bersifat demokratis dan teknokratis¹⁹.

BUMDES adalah sebuah lembaga perekonomian yang berperan dalam kegiatan ekonomi masyarakat desa. Peran kelembagaan sangat penting dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat, untuk itu unsur kelembagaan

¹⁹Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016) hal: 2-3

perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan potensi desa guna menunjang pembangunan desa²⁰.

a) Landasan Hukum BUMDES

Dasar Hukum Pembentukan BUMDES dalam pasal 213 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 yang berbunyi:

- 1) Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
- 2) Badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
- 3) Badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b) Tujuan Pendirian BUMDES

Pendirian BUMDES dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar desa. Didalam pasal 3 Permendesa PDPT Nomor 4 Tahun 2015 BUMDES didirikan dengan tujuan:

²⁰ Muslimin Nasution, *Pengembangan Kelembagaan Koperasi Pedesaan Untuk Agroindustri*, (Bogor: IPB Press, 2002) hal: 5

- 1) Meningkatkan perekonomian Desa
- 2) Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa
- 4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- 6) Membuka lapangan kerja
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa.
- 8) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan pendapatan Asli Desa²¹.

b. Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan

²¹ Herry Kamaroesid, *Op, Cit., Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, hal: 18

apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol²².

c. Pemberdayaan dibidang ekonomi

Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme yang benar. Pemberdayaan ekonomi rakyat dilakukan dengan melalui perubahan struktural, yaitu dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ketergantungan menjadi kemandirian. Kebijakan yang perlu dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi diantaranya adalah memberikan peluang kepada aset produksi. Penguatan industri kecil, mendorong munculnya wirausaha baru, dan memperkuat posisi transaksi kemitraan usaha ekonomi rakyat²³.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada dasarnya adalah mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung secara cepat. Selain berlangsung dengan cepat maka pemberdayaan ekonomi rakyat juga bertujuan agar

²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hal: 57-58

²³ Sumodiningrat. G, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999) hal: 56.

menjadikan ekonomi semakin kuat dan modern. Strategi berpusat pada pada upaya untuk mempercepat perubahan struktural yang memperkuat kedudukan ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktural tersebut yaitu proses perubahan dari :

- 1) Ekonomi tradisional ke ekonomi modern.
- 2) Ekonomi lemah menjadi ekonomi yang tangguh.
- 3) Ekonomi subsisten ke ekonomi pasar.
- 4) Ketergantungan ke mandirian²⁴.

d. Pemberdayaan dibidang lingkungan

Pemberdayaan lingkungan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat. Potensi masyarakat untuk mengembangkan kelembagaan keswadayaan ternyata telah meningkat akibat kemajuan sosial ekonomi masyarakat. Pada masa depan perlu dikembangkan lebih lanjut potensi keswadayaan masyarakat, terutama keterlibatan masyarakat pada berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan ketahanan sosial, dan kepedulian

²⁴ Kholidah Attina Yopa, “*Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Di Kebondalemkidul Prambanan Klaten Jawa Tengah*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hal: 18.

masyarakat luas dalam memecahkan masalah kemasyarakatan termasuk didalamnya masalah lingkungan, seperti lingkungan tempat tinggal mereka, apakah itu di kawasan hutan, bantaran sungai, kawasan konservasi, dan lain sebagainya²⁵.

Pemberdayaan dalam perspektif lingkungan, pemberdayaan dimaksudkan agar setiap individu memiliki kesadaran, kemampuan, dan kepedulian untuk mengamankan dan melestarikan sumberdaya-alam dan pengelolaannya secara berkelanjutan. Hal ini sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian kehidupan maupun keberlanjutan pembangunan yang bertujuan untuk terus-menerus memperbaiki kehidupan²⁶.

Pemberdayaan diperlukan mengingat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan bisa dikatakan masih rendah. Lingkungan belum dianggap sebagai “persoalan”, sementara krisis lingkungan terjadi dimana-mana yang kemudian disusul bencana lingkungan yang sering

²⁵ M. Muhammad Effendi, “Pemberdayaan Lingkungan (Studi Tentang Peran Perempuan Dalam Daur Ulang Sampah di Kelurahan Jambangan Kec. Jambangan Surabaya)”, dalam skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Surabaya 2009.

²⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hal:34

merenggut banyak nyawa manusia. Lingkungan tidak boleh lagi dieksploitasi demi kemakmuran ekonomi.

Melihat kompleksitas persoalan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial maka langkah-langkah pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat perlu dirumuskan. Esensi pemberdayaan, yaitu sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan pada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.

3. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai cara. Bila dilihat *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (natural *setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen. Di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber skunder*.

- 1) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data²⁷. Dalam hal ini, data primer diperoleh peneliti dari sumber

²⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal:62

wawancara dengan pengurus BUMDES Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dan.

- 2) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data²⁸. Data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel, dan internet yang mempunyai relevansi dan data-data BUMDES Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dan arsip data Desa Kajen tahun 2017 sampai 2018.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode penelitian yaitu:

1) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara²⁹. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lain)*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007) hal: 111

menemukan permasalahan yang harus diteliti³⁰. Cara peneliti melakukan wawancara dengan dua macam pendekatan yaitu wawancara secara langsung dan tidak langsung, tetapi dalam praktiknya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada pengurus dan pengelola BUMDES Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

2) Metode Observasi (Pengamatan)

Pengamatan/observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila:

- a. Mengabdikan kepada tujuan penelitian.
- b. Direncanakan secara sistematis.
- c. Dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum.
- d. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitian³¹.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan melihat peranan Badan Usaha

³⁰Sugiyono, *Op, Cit., Memahami Penelitian Kualitatif*, hal: 72

³¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hal: 70

Milik Desa (BUMDES) secara langsung serta juga melihat kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes di Desa Kajen.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang³². Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file di server, dan flashdiks serta data yang tersimpan di website³³. Data diperoleh dari kegiatan yang dilakukan bumdes Desa Kajen, dan juga data dari pengelolaan BUMDES Desa Kajen, dan pemerintah Desa Kajen.

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam kaitan dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

³²Sugiyono, *Op, Cit., Memahami Penelitian Kualitatif*, hal:82

³³Juliyasyah Noor, *Metode penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal:

yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan data mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi metode adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Adapun triangulasi metode pada penelitian ini dilakukan pada metode wawancara, observasi, dan dokumentasi³⁴.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah sehingga data yang dihasilkan bisa bernilai valid. Proses analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan model Miles dan Huberman sebagai berikut:

³⁴Lexy. J. *Meleong, Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: PT. Remaja Rosadakarya, 2010), hal: 330-331

a) *Data Reduction* (Data Reduksi)

Mereduksi data memiliki arti yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus hal-hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk pengumpulan data selanjutnya. Data diperoleh ketika observasi, wawancara, dan telah mendapatkan dokumen data pengelolaan BUMDES.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik dan sejenisnya. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c) *Conclusion* (kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori³⁵.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini, penulis menyusun penulisan sistematika penulisan (skripsi) berdasarkan buku panduan skripsi Fakultas Dakwah dan Kamunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian, pada metode penelitian. Pada bahasan metode penelitian pun akan dibahas mengenai jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB II : Kajian Teori

Meliputi kajian tentang peran bumdes pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dan bidang lingkungan (pengertian BUMDES, landasan hukum, tujuan pendirian, pengurus dan pengelolaan bumdes, keuangan, jenis usaha yang

³⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal:253

dilakukan, pengertian pemberdayaan, unsur pemberdayaan, indikator keberdayaan masyarakat, pemberdayaan dalam bidang ekonomi, strategi pemberdayaan.

BAB III : Data Hasil Penelitian

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, kondisi masyarakat desa kajen baik secara ekonomi sosial, lingkungan, ekonomi, maupun budaya, profil Bumdes Desa Kajen meliputi: (sejarah BUMDES Desa Kajen, maksud dan tujuan BUMDES, kegiatan BUMDES, konsep BUMDES, landasan hukum BUMDES, pengelolaan BUMDES desa kajen, anggota BUMDES).

BAB IV : Analisis Data Penelitian

Analisis Peran BUMDES Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi dan Lingkungan. Analisis upaya BUMDES Desa Kajen dalam pemberdayaan masyarakat desa.

BAB V : Penutup

Meliputi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran peneliti dan kata penutup.

BAB II

PERAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Peran

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup 3 (tiga) hal yaitu: 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang di dalam masyarakat. 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu di dalam masyarakat sebagai organisasi. 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat³⁶.

Dalam kamus besar bahasa indonesai peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah

³⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hal: 210-211

pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut³⁷.

Grass Massan dan A.W Eachern sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu³⁸. Harapan tersebut masih menurut Berry, merupakan imbang dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikata peranan itu di temukan oleh norma-norma di masyarakat. Artinya seorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan-pekerjaan lainnya³⁹.

Beberapa macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal sebagai berikut:

1. Peranan tertentu harus dilakukan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
2. Peranan segogyanya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu mekalsanakannya.

³⁷ E.St. Harahap. dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.B.Angin, 2007) hal: 854

³⁸ N Grass W.S Massan dan A. W Mc Eachern, *ExsplorationRole Analisis*, dalam Davi Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) ket. Ke 3 hal: 99

³⁹ *Ibid*

Mereka harus terlebih dulu dilatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.

3. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang mampu melaksanakan perannya sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
4. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan perannya, belum tentu masyarakat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan sering kali terlihat masyarakat terpaksa memberikan peluang-peluang tersebut⁴⁰.

Dalam peranan terdapat dua macam harapan yaitu: Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang harapan dan harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang harapan peranan terhadap masyarakat. Dari pendapat tersebut nyatalah bahwa ada suatu harapan dari masyarakat terhadap individu akan suatu peran agar dijalankan sebagaimana mestinya, sesuai dengan kedudukan dalam masyarakat tersebut. Masyarakat yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan

⁴⁰ Soerjono Soekanto, *Op. Cit.*, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hal: 213-214.

sosial yang ada di dalam masyarakat norma-norma yang berlaku⁴¹.

Sebagai pengembang masyarakat atau fasilitator dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dapat melihat beberapa peran sebagai pedoman dalam pengembang masyarakat atau fasilitator yaitu:

1. Peran Pemberdaya Masyarakat

Melakukan pemberdayaan masyarakat juga memerlukan peran-peran pemberdaya masyarakat untuk mengarahkan, menggerakkan dan mendampingi masyarakat pada kemandirian demi terciptanya kemakmuran dalam kehidupan masyarakat. Untuk mengarahkan, menggerakkan dan mendampingi masyarakat maka pemberdaya masyarakat melakukan beberapa peran-peran pemberdaya masyarakat sebagai berikut:

a. Peran Sebagai Fasilitator

Menurut Ife dalam kutipan dari buku Isbandi Rukminto, ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh pengembang masyarakat atau fasilitator:

1) Animasi sosial

⁴¹ Barendra Reza Setya Pratama, "Peran Lembaga Rumah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Keluarga Miskin (P2KM) Di Pamulang Permai I Tangerang Selatan", dalam skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah, 2014, hml: 19-20

Menurut Ife, keterampilan melakukan animasi sosial menggambarkan kemampuan pelaku perubahan atau pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme, masyarakat, termasuk didalamnya mengaktifkan, menstimulasi, dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak.

2) Mediasi dan negosiasi

Pelaku perubahan dalam upaya melakukan intervensi sosial (perubahan sosial yang terencana) kadangkala bertemu dengan situasi dimana terjadi konflik minat dan nilai dalam komunitas. Terkait dengan hal tersebut, seorang pemberdaya masyarakat harus dapat menjalankan fungsi mediasi atau mediator guna menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang konflik. Peran sebagai mediator tentu saja berkaitan dengan peran sebagai negosiator karena ditengan kelompok yang sedang konflik.

3) Pemberi dukungan

Salah satu dari pemberdaya masyarakat adalah menyediakan dan mengembangkan dukungan terhadap warga yang mau terlibat dalam struktur dan aktivitas komunitas tersebut. Dukungan itu sendiri

tidak selalu bersifat material, tetapi juga bersifat seperti pujian⁴².

4) Fasilitasi kelompok

Ife melihat bahwa banyak waktu yang digunakan oleh pelaku perubahan dihabiskan didalam kelompok-kelompok yang ada dimasyarakat. Oleh karena itu, keefektifan kerja dari pelaku perubahan sebagai pemberdaya masyarakat juga akan sangat terkait dengan keterampilan untuk berinteraksi dengan kelompok-kelompok kecil. Disinilah kemampuan memfasilitasi kelompok dari agen pemberdaya masyarakat ujian karena keanekaragaman masyarakat.

5) Pemanfaatan sumber daya dan keterampilan

Pelaku perubahan sebagai pemberdaya masyarakat dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada didalam komunitas maupun kelompok.

6) Mengorganisasi

Mengorganisasi peran terakhir dari pelaku perubahan sebagai pemberdaya masyarakat yang terkait dengan peran-peran fasilitatif adalah sebagai

⁴² Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2008. Hal: 91-92

organisasior. Keterampilan mengorganisasi melibatkan kemampuan pelaku perubahan untuk berpikir tentang hal-hal apa saja yang perlu dilakukan.

b. Peran Sebagai Pendidik

Peran-peran fasilitatif melibatkan pemberdaya masyarakat untuk menstimulus dan mendorong proses-proses kemasyarakatan, maka peran-peran pendidikan menuntut pemberdaya masyarakat untuk lebih aktif penyusunan agenda. Pemberdaya masyarakat tidak hanya membantu pelaksanaan, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan masukan secara langsung, sebagai hasil dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman⁴³.

1) Peningkatan Kesadaran

Peningkatan kesadaran diawali dengan upaya membangun hubungan antar hubungan personal dengan kepentingan politisi, atau kepentingan individual dengan kepentingan struktural. Hal ini bertujuan membantu individu melihat permasalahan, impian, aspirasi, penderitaan yang diamali dalam perspektif sosial dan politik yang lebih luas.

⁴³ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora), 2008. Hal: 155

Hal ini dilakukan karena memisahkan permasalahan yang sifat personal dengan struktur sosial dan politik sering kali justru menjadi penyebab terjadinya ketidak berdayaan. Dalam upaya agar masyarakat mau dan mampu mengatasi ketidak beruntungan struktural mereka, warga harus mau menjalini hubungan antara satu dan lainnya. Hal inilah yang menjadi tujuan awal dari penyadaran masyarakat⁴⁴.

2) Pemberian informasi

Pelaku perubahan dalam upaya memberdayakan masyarakat tidak jarang juga harus menyampaikan informasi yang mungkin belum diketahui oleh komunitas sasaran. Membantu memberikan informasi informasikan yang relevan kepada masyarakat merupakan satu di antara peran penting seorang pelaku perubahan masyarakat⁴⁵.

3) Pelatihan

Pelatihan merupakan peran pendidikan yang paling spesifik karena secara mendasar dapat

⁴⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Op. Cit.*, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Hal: 98.

⁴⁵ *Ibid.* Hal: 103

mefokuskan pada upaya mengajarkan komunitas sasaran bagaimana cara melakukan suatu hal yang berguna bagi mereka secara khusus dan lebih luas lagi bagi komunitasnya⁴⁶.

c. Peran Representasi

Istilah peran-peran representasi digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seorang pemberdaya masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan atau agar bermanfaat bagi masyarakat. Banyak aktivitas pemberdaya masyarakat berkonsentrasi di dalam masyarakat, penting juga bagi seorang pemberdaya masyarakat untuk berhubungan dengan sistem lebih lebar. Berbagai peran representasi ini antara lain:

1) Memperoleh Berbagai Sumber Daya

Para pemberdaya masyarakat membantu masyarakat atau kelompok masyarakat untuk memperoleh berbagai sumber informasi, keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan agar mampu mendirikan berbagai struktur sendiri dan menemukan berbagai tujuan sendiri. Dengan mendapatkan sumber-sumber dari luar tetapi dengan berbagai pertimbangan yang

⁴⁶ Abu Huraerah, *Op. Cit.*, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Hal: 149.

matang, seperti bantuan modal usaha, pelatihan pengembangan potensi dan produktivitas dari berbagai donator⁴⁷.

2) Peran Advokasi

Pemberdaya masyarakat akan sering melakukan peran advokasi atas nama kepentingan sebuah masyarakat, kepentingan kelompok atau individu dalam masyarakat tersebut. Disini pemberdaya masyarakat mewakili berbagai kepentingan seseorang, kelompok atau masyarakat dan menangani kasus mereka dengan baik. Melakukan advokasi untuk membela kepentingan-kepentingan individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat seperti mendukung upaya implementasi program dan berupaya merealisasikan program tersebut⁴⁸.

3) Menggunakan Media

Para pemberdaya masyarakat dalam banyak kejadian perlu secara efektif memanfaatkan sebuah media. Hal ini bisa saja demi memperjelaskan isu khusus dan membantu untuk menepatkan mereka pada

⁴⁷ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *community development (alternatif Pengembangan Masyarakat di Era globalisasi)*, terj. Sastrawan Manulung, Nurul Yakin, M. Nursyahid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal:591-595

⁴⁸ *Ibid*, hal: 595-597

agenda publik. Memanfaatkan media massa untuk memperkenalkan hasil produksi. Bertujuan menerima dukungan dari pihak lain yang lebih luas⁴⁹.

4) Humas dan presentai publik

Peran ini kemampuan untuk membuat berbagai presentasi publik. Seorang pemberdaya masyarakat pada saat tertentu harus membuat berbagai presentasi publik, salah satunya saat berada di dalam sebuah pertemuan masyarakat atau acara lainnya⁵⁰.

B. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol.

⁴⁹ *Ibid*, hal: 597-598

⁵⁰ *Ibid*, hal: 598-600

Beberapa ahli di bawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan (Suharto, 1997:210-224):

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung (Ife, 1995)
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Person, et.al., 1994).
- c. Pemberdayaan menunjukkan pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Swift dan Levin, 1987).
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya (Rappaport, 1984)⁵¹.

⁵¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hal: 57-58

Wilson (1996) menggambarkan konsep pemberdayaan dalam tiga tahapan; yaitu tahapan politik, organisasi dan individu. Pada tingkatan politik dan nasional, pemberdayaan secara perlahan melekat dalam bahasa sehari-hari sebagai *mecanism of self-helpfor people* (mekanisme bantuan diri bagi orang lain). Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa keinginan untuk mengubah keadaan muncul dari dalam diri orang tersebut. Pada tingkat organisasi, pemberdayaan mempunyai daya tarik. Selalu ada pencarian akan gagasan-gagasan dan konsep pemberdayaan lebih baru. Konsep pemberdayaan sangat cocok dengan konsep modern yang mendorong organisasi seperti *total quality, habitual improvement, performance management, self-directed team work, internal customers, competence management*.

Kata pemberdayaan diadopsi dari bahasa Inggris; *empowerment*. *The Webster dan Oxford English Dictionary* memberikan dua arti yang berbeda. Dari *to empower* sebagai (a) *to give power or authority to*, dan (b) *to give ability to or enable*. Pengertian (a) diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuasaan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, sedangkan, pengertian (b) diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Dari kedua terminologi dasar *empower* itu, makna pemberdayaan kepada pihak lain untuk berdiri sendiri sesuai kemampuan. Memberikan kemampuan dan kekuasaan kepada masyarakat, sehingga

masyarakat itu lebih percaya diri dalam mengelola kewenangan dan kekuasaan sesuai batasan kapasitas, kapabilitas, dan kreativitas yang ada⁵².

Hulme dan Turner (1990) berpendapat bahwa pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar di arena politik secara lokal maupun nasional. Oleh karena itu, pemberdayaan sifatnya individual sekaligus kolektif. Pemberdayaan juga merupakan suatu proses yang menyangkut hubungan-hubungan kekuasaan atau kekuatan yang berubah antara individu, kelompok dan lembaga-lembaga sosial.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin) untuk berpartisipasi, bernegosiasi, memengaruhi, dan mengendalikan kelembagaan masyarakat secara bertanggung-gugat demi perbaikan kehidupannya. Pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strength*) kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat mampu

⁵²I Nyoman Sumaryadi, *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan. Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013) hal: 57-58

bertahan (*survive*) dan (dalam pengertian yang dinamis) mampu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan-tujuannya. Karena itu memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk (terus-menerus) meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat “bawah” yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat.

Kesimpulan pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai upaya memandirikan masyarakat supaya masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya. Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam proses kegiatan pemberdayaan dan mampu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan-tujuannya dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka sendiri.

1. Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Ditinjau dari lingkup dan objek pemberdayaan mencakup beberapa aspek, yaitu:

- a. Peningkatan kepemilikan aset (sumber daya fisik dan finansial) sertakemampuan (secara individual dan kelompok) untuk memanfaatkan aset tersebut demi perbaikan kehidupan mereka.
- b. Hubungan antarindividu dan kelompoknya, kaitanya dengan pemilik aset dan kemampuan memanfaatkannya.
- c. Pemberdayaan dan reformasi kelembagaan.

- d. Pengembangan jejaring dan kemitraan kerja, baik di tingkat lokal, regional, maupun global.
2. Unsur-unsur pemberdayaan masyarakat

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu memerhatikan sedikitnya empat unsur pokok, yaitu:

 - a. Aksesibilitas informasi, karena informasi merupakan kekuasaan baru kaitanya dengan : peluang, layanan, penegakan hukum, efektivitas negosiasi dan akuntabilitas.
 - b. Keterlibatan dan partisipasi, yang menyangkut siapa yang dilibatkan dan bagaimana mereka terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan.
 - c. Akuntabilitas, kaitannya dengan pertanggung jawaban publik atas segala kegiatan yang dilakukan dengan mengatasnamakan rakyat.
 - d. Kapasitas organisasi lokal, kaitannya dengan kemampuan bekerja sama, mengorganisasi warga masyarakat, serta memobilisasi sumber daya untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.
 3. Untuk mencapai tujuan-tujuan pemberdayaan masyarakat terdapat tiga jalur kegiatan yang harus dilaksanakan, yaitu:
 - a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk dikembangkan. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan

masyarakatnya memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan.

- b. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- c. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*).

Dalam rangka ini, diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata, penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya memanfaatkan peluang. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi, sehingga dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah agar tidak bertambah lemah⁵³.

4. Indikator Keberdayaan Masyarakat

Hashemi dan Riley mengembangkan beberapa indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan:

- a. Kebebasan mobilitas
- b. Kemampuan membeli komoditas “kecil”
- c. Kemampuan membeli komoditas “besar”

⁵³ Wiku Adisasmito, *Sistem Kesehatan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) hal: 152-155

- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga
- f. Kesadaran hukum dan politik
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.⁵⁴

Terkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, keberhasilannya dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis jenis Suharto (2004)⁵⁵.

5. Tahapan Pemberdayaan

Lippit (1961) dalam tulisannya perubahan yang terencana, (*planned change*) merincikan tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat ke dalam 7 (tujuh) kegiatan pokok yaitu:

- a. Penyadaran, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang

⁵⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal: 289-292

⁵⁵ *Ibid.*

“keberdayaannya”, baik keberadannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik atau teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan politik. Proses penyadaran seperti itulah yang dimaksudkan oleh Freire (1976) sebagai tugas utama dari setiap kegiatan pendidikan, termasuk di dalamnya penyuluhan.

- b. Menunjukkan adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan keadaan sumberdaya (alam, manusia, sarana, prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas), lingkungan fisik atau teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan politik. Termasuk dalam upaya menunjukkan masalah tersebut, adalah faktor-faktor penyebab terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternal.
- c. Membantu pemecahan masalah, sejak analisis akar masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi.

- d. Menunjukkan pentingnya perubahan, yang sedang dan akan terjadi di lingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat (lokal, nasional, regional, global). Karena kondisi lingkungan (internal dan eksternal) terus mengalami perubahan yang semakin cepat, maka masyarakat juga harus disiapkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut melalui kegiatan “perubahan yang terencana”.
- e. Melakukan pengujian dan demonstrasi, sebagai bagian dan implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan. Kegiatan uji coba dan demonstrasi ini sangat diperlukan, karena tidak semua inovasi selalu cocok (secara: teknik, ekonomis, sosial-budaya, dan politik atau kebijakan) dengan kondisi masyarakatnya. Di samping itu, uji coba juga diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang beragam alternatif yang paling “bermanfaat” dengan resiko atau korban yang terkecil.
- f. Memproduksi dan publikasi informasi, baik yang berasal dari “luar” (penelitian, kebijakan, produsen/pelaku bisnis, dll) maupun yang berasal dari dalam (pengalaman, indigenous

teknologi, maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain). Sesuai dengan perkembangan teknologi, produk dan media publikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik (calon) penerima manfaat penyuluhan.

- g. Melaksanakan pemberdayaan penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah (*grassroots*) untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya (*voice and choice*) kaitannya dengan aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung gugat (akuntabilitas publik), dan penguatan kapasitas lokal⁵⁶.

6. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan masyarakat ada 5 (lima) aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:

- a. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan

⁵⁶ *Ibid*, hal:123-125

kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan.

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipasi pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayah.

d. Manajemen Diri

Setiap kelompok-kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

e. Mobilisasi Sumber daya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengelolaan dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini

dapat menjamin kepemilikan pengelolaan secara berkelanjutan.

f. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin⁵⁷.

C. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi dimaksud sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan yang diperintahkan sebagai konsumen untuk berfungsi sebagai penanggung dampak negatif pertumbuhan, pembayaran risiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kambing hitam kegagalan program, dan penderitaan kerusakan lingkungan. Karena itu tujuan akhir dari pemberdayaan birokrasi pemerintahan secara ekonomikal adalah memampukan subkultur sosial/sks atau yang diperintah untuk menggunakan produk barang dan jasa yang diproduksi birokrasi

⁵⁷ *Ibid*, hal: 170-171

pemerintahan sehingga yang diperintah dapat memetik nilai manfaat sebesar-besarnya.

Pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dll, agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan dan kesejahteraan⁵⁸.

Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme yang benar. Pemberdayaan ekonomi rakyat dilakukan dengan melalui perubahan struktural, yaitu dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ketergantungan menjadi kemandirian. Kebijakan yang perlu dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi diantaranya adalah memberikan peluang kepada aset produksi. Penguatan industri kecil, mendorong munculnya wirausaha baru, dan memperkuat posisi transaksi kemitraan usaha ekonomi rakyat⁵⁹.

⁵⁸ *Ibid*, hal: 33-34

⁵⁹ Sumodiningrat. G, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999) hal: 56.

Menurut Rituh dan Miari dalam mengembangkan konsep pemberdayaan ekonomi rakyat kita dapat mengikuti dua strategi, yaitu: strategi pertama adalah memberikan peluang kepada sektor maupun masyarakat agar tetap dapat maju. Karena kemajuan dibutuhkan untuk pembangunan bangsa secara keseluruhan. Strategi kedua adalah memberdayakan sektor ekonomi dan lapisan masyarakat yang masih tertinggal dan di pinggir jalur kehidupan modern. Memberdayaan merupakan memandirikan masyarakat, yang dapat dilakukan melalui:

- a. Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi lapisan masyarakat dapat dikembangkan, dengan memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat agar dikembangkan.
- b. Memperkuat daya atau potensi yang mereka miliki, misalnya dengan membuka akses dalam pendidikan, pelayanan kesehatan, modal, informasi, teknologi baru, dan lapangan pekerjaan⁶⁰.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada dasarnya adalah mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung secara cepat. Selain berlangsung dengan cepat maka pemberdayaan ekonomi rakyat juga bertujuan agar menjadikan ekonomi semakin kuat dan modern. Strategi berpusat pada

⁶⁰Rituh. C, dan Miari, *Kelembagaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Pustep UGM, 2003) hal: 94

upaya untuk mempercepat perubahan struktural yang memperkuat kedudukan ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktural tersebut yaitu proses perubahan dari :

1. Ekonomi tradisional ke ekonomi modern.
2. Ekonomi lemah menjadi ekonomi yang tangguh.
3. Ekonomi subsisten ke ekonomi pasar.
4. Ketergantungan ke mandirian⁶¹.

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan. Lebih lanjut Michael Sheraden (2006) mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi setidaknya mencakup tiga aspek pemberdayaan diantaranya:

- a. Asset manusia (*Human Asset*). Human asset erat kaitanya dengan pemberdayaan kualitas sumber daya manusianya. Humman capital ini termasuk pada golongan asset tidak

⁶¹Kholidah Attina Yopa, “*Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Di Kebondalemkidul Prambanan Klaten Jawa Tengah*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hal: 18.

nyata. Human asset secara umum dapat meliputi intelensia, latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Usaha-usaha untuk meningkatkan human asset ini biasanya dilakukan dengan berbagai program yang bersifat kualitatif seperti program pelatihan dan keterampilan dalam bentuk kursus-kursus, penyuluhan yang kesemuannya bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang pada akhirnya menghasilkan output pada peningkatan kualitas SDM.

- b. Pemberdayaan asset modal keuangan (*fiancial asset*), meliputi modal produksi yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin produksi dan komponen produksi lainnya.
- c. Pemberdayaan asset sosial (*sosial asset*). Asset sosial meliputi keluarga, teman, koneksi atau jaringan sosial dalam bentuk dukungan emosional, informasi dan akses yang lebih mudah pada pekerjaan, kredit dan tipe asset lainnya⁶².

Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Model pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui membangun kesadaran ekonomi masyarakat, dengan memberikan pencerahan kepada target yang akan diberdayakan.

⁶² Ilyas Supena, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengelolaan Limbah Industri Tekstil Di Desa Brumbung Mranggen Demak*, (Semarang: LP2M, 2017), hml: 43-44

Misalnya memberikan penyadaran kepada kelompok ekonomi rendah di masyarakat tentang pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berbeda dan dapat dilakukan jika mereka memiliki kapasitas untuk keluar dari kemiskinannya. Masyarakat sebagai partisipasi dalam proses pembangunan ekonomi. Melalui penyadara terhadap masyarakat dapat mencerahkan mereka untuk mampu mendorong dari dalam membangun ekonomi masyarakat.

Selanjutnya penguatan kapasitas, yaitu memberi daya atau kuasa, masyarakat harus mampu terlebih dahulu. Penguatan kapasitas dapat diberikan secara individu atau kelompok organisasi. Peningkatan kapasitas dapat diberikan melalui pelatihan, workshop, konsultasi secara individual. Setelah masyarakat memiliki kapasitas terutama sumber daya manusia maka dapat menentukan langkah selanjutnya untuk mengembangkan ekonomi masyarakat. Proses selanjutnya adalah pendayaan yaitu pemberian daya dan kekuatan kepada target yang disesuaikan dengan kualitas kecakapan yang dimiliki masyarakat. Masyarakat diberikan daya dengan memberikan kesempatan sesuai dengan potensinya masing-masing⁶³.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dibutuhkan faktor pendorong yang dapat

⁶³Wrihatnolo, R.R, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007) hal: 2

mendorong terjadinya pemberdayaan. Adapun faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapatkan penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industrialisasi.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha

menengah supaya berkembang ke arah yang maju. Cara yang cukup baik dalam memfasilitasi pemecahan masalah permodalan untuk usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah adalah dengan menjamin kredit di lembaga keuangan yang ada, dan atau memberi subsidi bunga atas pinjaman di lembaga keuangan. Cara tersebut selain mendidik untuk bertanggung jawab terhadap pengembalian kredit, juga dapat wahana untuk terbiasa membuktikan kepada lembaga keuangan bahwa tidak ada alasan untuk diskriminasi dalam pemberian pinjaman.

d. Prasarana Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktivitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah ketersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran seperti alat transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, tersedianya prasarana

produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha ke arah yang lebih maju⁶⁴.

D. Pemberdayaan Lingkungan

Pemberdayaan lingkungan dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, supaya antara yang diperintahkan dan lingkungannya terhadap hubungan saling menguntungkan⁶⁵. Pemberdayaan dalam perspektif lingkungan, pemberdayaan dimaksudkan agar setiap individu memiliki kesadaran, kemampuan, dan kepedulian untuk mengamankan dan melestarikan sumberdaya-alam dan pengelolaannya secara berkelanjutan. Hal ini sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian kehidupan maupun keberlanjutan pembangunan yang bertujuan untuk terus-menerus memperbaiki kehidupan⁶⁶.

Pemberdayaan diperlukan mengingat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan bisa dikatakan masih rendah. Lingkungan belum dianggap sebagai “persoalan”, sementara

⁶⁴Ilyas Supena, *Op, Cit., Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengelolaan Limbah Industri Tekstil Di Desa Brumbung Mranggen Demak*, hal: 40.

⁶⁵I Nyoman Sumaryadi, *Op, Cit., Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan. Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, hal: 62-63.

⁶⁶Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op, Cit., Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hal:34.

krisis lingkungan terjadi dimana-mana yang kemudian disusul bencana lingkungan yang sering merenggut banyak nyawa manusia. Lingkungan tidak boleh lagi dieksploitasi demi kemakmuran ekonomi.

Melihat kompleksitas persoalan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial maka langkah-langkah pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat perlu dirumuskan. Esensi pemberdayaan, yaitu sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan pada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.

Kemudian, pemberdayaan sebagai sebuah proses harus bersifat humanis pada subjek. Ia mampu menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Sebagai tujuan akhir pemberdayaan, yaitu munculnya berbagai praktik sosial baru yang terus berulang dan merupakan runitas baru yang menyebabkan terjadinya transformasi dan reproduksi institusi sosialnya yang berbentuk perubahan pola dominasi, pola legitimasi, pola signifikansi.

Dari pandangan-pandangan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan sesungguhnya untuk mengubah manusia agar memiliki lebih banyak kemampuan dalam membangun masa depan yang lebih baik. Langkah-langkah yang dilakukan dengan cara dialogis kearah pelepasan struktur sosial yang menjerat kehidupan mereka.

Dengan demikian, variasi bentuk pemberdayaan bergantung konteks dan objek sasaran yang diprdayakan itu. Cara yang diinisiasi oleh para pemberdaya boleh beragam atau tidak sama, tetapi haru mengacu pada sebuah tujuan, yaitu perubahan sikap dan perilaku manusia agar membangun interaksi harmonis dengan lingkungan⁶⁷.

Model-Model Pemberdayaan Lingkungan

a. Membangun kesadaran ekologis

Model pemberdayaan yang tepat dalam membangun kesadaran lingkungan, yaitu pendidikan lingkungan dan penegakan aturan main untuk menjerat perusak-perusak sumber daya alam. Selain pendidikan lingkungan tidak harus formal masuk pada kurikulum pendidikan, bisa pula pendidikan informal dalam keluarga dan masyarakat. Sosialisasi nilai-nilai ekologis dalam keluarga akan menjadi

⁶⁷ Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam Perspektif Teori dan Isu-isu Mutakhir*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal: 231-235

bekal yang baik dalam mengikutsertakan semua pihak dalam program-program peduli lingkungan yang harus dimulai sejak usia dini⁶⁸.

Membangun kesadaran ekologis melalui pendidikan lingkungan diharapkan ada upaya penyadaran bagi masyarakat tentang pentingnya keberadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia sendiri. semua orang harus membiasakan melestarikan dan menjaga lingkungan hidup agar tetap terpelihara dan kelangsungan hidup terus berjalan.

b. Membangun dan menguatkan lembaga lokal

Model pemberdayaan ini, yaitu dengan cara menguatkan kelembagaan lokal yang sebelumnya telah ada dan berkembang di masyarakat. Seperti organisasi-organisasi komunitas yang telah dibentuk masyarakat untuk pengelolaan sumber daya alam tertentu. Organisasi lokal sebagai ujung tombak pemberdayaan mereka bentuk dan dipraktikan secara turun temurun⁶⁹.

Membangun dan menguatkan lembaga lokal berperan sebagai wadah yang mendorong dan menggerakkan masyarakat untuk bangkit dan memiliki kesadaran bahwa kalau bukan

⁶⁸ Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam Perspektif Teori dan Isu-isu Mutakhir*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal: 235-244

⁶⁹ *Ibid*, hal: 235-244

mereka sendiri (masyarakat) siapa lagi. Lembaga lokal sebagai tempat untuk mengoptimalkan seluruh tahapan proses pembangunan secara mandiri.

c. Membangun kemitraan

Kemitraan bisa ditempuh sebagai bagian pemberdayaan, sebab seringkali sumber daya alam tersedia, tetapi ketika berurusan dengan sumber dana dan sistem teknologi yang menompang itu tidak ketersediaan, kemudian langkah yang diperlukan, yaitu menghadirkan sumber daya baru itu yang biasanya berasal dari luar komunitas. Pada konteks seperti ini, sesungguhnya kemitraan (*partnership*) bisa menjadi salah satu alternatif yang ditempuh para pemberdaya⁷⁰.

Membangun kemitraan pada hakikatnya membangun komunikasi atau hubungan, berbagi ide, informasi dan sumber daya atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan diantara pihak yang bermitra. Membangun kemitraan juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, jaringan kemitraan dapat membangun kesadaran masyarakat sebagai pelaku utama dalam pemberdayaan.

⁷⁰ *Ibid.*

d. Perlawanan sebagai Pemberdayaan

Edi Suharto berpendapat perubahan yang diharapkan dari pemberdayaan, yaitu kelompok rentan dan lemah memiliki kemampuan dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya kemudian memiliki kebebasan, menjangkau sumber-sumber produktif dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang memengaruhi mereka. Dalam konteks pemberdayaan di atas, menyusun gerakan sosial merupakan langkah strategis. Korban eksploitasi lingkungan tidak bisa bergerak sendiri, tetapi harus membangun strategi dengan kekuatan-kekuatan lain. Lewat kesamaan isu tersebut mereka membangun sebuah gerakan bersama-sama⁷¹.

Perlawanan atau gerakan sosial itu terjadi oleh kondisi yang memberikan kesempatan bagi sekelompok masyarakat berjuang untuk mengubah suatu kondisi. Gerakan sosial ini muncul dari reaksi terhadap sesuatu yang tidak diinginkan oleh masyarakat atau menginginkan perubahan kebijakan yang dinilai masyarakat tidak adil.

⁷¹ *Ibid.*

E. BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Pengertian BUMDES menurut Permendagri No. 39/2010 dan UU No. 6/2014 juga melembagakan dan memperkuat BUMDES. BUMDES adalah Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

Permendagri juga mengandung substansi yang inovatif:

- 1) Pembentukan BUMDES bersifat kondisional, yakni membutuhkan sejumlah prasyarat.
- 2) BUMDES merupakan usaha desa yang bercirikan kepemilikan kolektif, bukan hanya dimiliki oleh pemerintah desa, bukan hanya dimiliki masyarakat, bukan juga hanya oleh individu, melainkan menjadi milik pemerintahan desa dan masyarakat. Berbeda dengan koperasi yang dimiliki dan bermanfaat hanya untuk anggotanya. BUMDES dimiliki dan dimanfaatkan baik oleh pemerintah desa dan masyarakat secara keseluruhan.

- 3) Mekanisme pembentukan BUMDES bersifat inklusif, deliberatif dan partisipatori. Artinya BUMDES tidak cukup dibentuk oleh pemerintah desa, tetapi dibentuk melalui musyawarah desa juga dilembagakan sebagai institusi tertinggi dalam BUMDES, seperti halnya rapat anggota dalam koperasi.
- 4) Pengelolaan BUMDES bersifat demokratis dan teknokratis⁷².

BUMDES adalah sebuah lembaga perekonomian yang berperan dalam kegiatan ekonomi masyarakat desa. Peran kelembagaan sangat penting dalam mengantur sumberdaya dan distribusi manfaat, untuk itu unsur kelembagaan perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan potensi desa guna menunjang pembangunan desa⁷³.

2. Landasan Hukum BUMDES

Dasar Hukum Pembentukan BUMDES dalam pasal 213 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 yang berbunyi:

- 1) Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

⁷² Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016) hal 2-3

⁷³ Muslimin Nasution, *Pengembangan Kelembagaan Koperasi Pedesaan Untuk Agroindustri*, (Bogor: IPB Press, 2002) hal: 5

- 2) Badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
- 3) Badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pemerintah bahkan membuat satu bab khusus mengenai BUM Desa yaitu pada BAB X BADAN USAHA MILIK DESA dalam pasal 87 yang berbunyi:

- 1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDES.
 - 2) BUMDES dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan.
 - 3) BUMDES dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan⁷⁴.
3. Tujuan Pendirian BUMDES

Pendirian BUMDES dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja

⁷⁴ Herry Kamaroesid, *Op, Cit., Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, hal: 13

sama antar desa. Didalam pasal 3 Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 BUMDES didirikan dengan tujuan:

- 1) Meningkatkan perekonomian Desa
 - 2) Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa
 - 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa
 - 4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
 - 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
 - 6) Membuka lapangan kerja
 - 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa, dan
 - 8) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan pendapatan Asli Desa.
4. Pendirian BUMDES

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan. Untuk mencapai tujuan BUMDES tersebut, hendaknya dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif

dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat.

Dinyatakan di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pada pasal 87 (ayat 3) bahwa BUMDES dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang, dan dalam pasal 5 ayat (2) butir a permendesa PDTT Nomor 4 tahun 2015 yang menyatakan “pendirian BUMDES sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat” dengan demikian BUMDES dapat menjalankan usaha bidang:

- a. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok
- b. Tersedia sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan dipasar.
- c. Tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.

- d. Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi⁷⁵.
5. Pengurus dan Pengelola BUMDES

Organisasi pengelolaan BUMDES hendaklan dilakukan terpisah dari organisasi pemerintah desa. Susunan kepengurusan organisasi pengelolaan BUMDES terdiri dari:

- a. Penasihat
- b. Pelaksanaan operasional, dan
- c. Pengawas.

Susunan kepengurusan BUMDES dipilih oleh masyarakat desa melalui musyawarah desa sesuai dengan ketentuan dalam peraturan Menteri tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Musawarah Desa.

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDES penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Dalam buku Panduan Pendirian dan

⁷⁵ *Ibid*, hal: 18-19

pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (2007:13) terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDES yaitu:

1. Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan usahanya.
2. Partisipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha.
3. Emansipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
4. Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5. Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administrasi.

6. Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDES.

6. Keuangan BUMDES

Masalah keuangan dalam BUMDES secara umum diatur dalam Kemendagri Nomor 39 Tahun 2010 dan PP Nomor 72 Tahun 2005. Berikut ini adalah sumber-sumber permodalan BUMDES yaitu pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/kota, pinjaman, penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil yang saling menguntungkan.

Modal BUMDES yang berasal dari pemerintah desa adalah merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan. Dana bantuan yang diberikan oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab/Pemkot dapat berupa dana untuk tugas pembantu. Kerja sama usaha dapat dilakukan BUMDES dengan pihak swasta dan masyarakat. BUMDES dapat melakukan pinjaman keuangan kepada lembaga keuangan yang sah atau kepada Pemerintah daerah. Peresentase permodalan BUMDES 51 % adalah berasal dari Desa, sementara

sisanya berasal dari penyertaan modal dari pihak lain⁷⁶.

Dengan alasan pembentukan BUMDES maka tujuan pengembangan BUMDES harus senantiasa diarahkan pada:

1) Peningkatan kemampuan keuangan/kas desa

Bumdes diberi peluang untuk mengelola kekayaan desa. Oleh karenanya keuntungan yang diperoleh Bumdes haruslah didistribusikan ke desa. Disamping itu, BUMDES dapat memperoleh penyertaan modal dari pemerintah desa. Tentunya jasa modal tersebut harus diperhitungkan dalam pembagian keuntungan usaha. Dengan demikian maka keberhasilan BUMDES akan mampu meningkatkan keuangan desa yang pada akhirnya desa mampu meningkatkan kesejahteraan aparatnya.

2) Pengembangan usaha masyarakat untuk pengentasan kemiskinan.

BUMDES sebagai badan usaha milik masyarakat (*village incorporated*) merupakan

⁷⁶ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal: 362

pusat kekuatan masyarakat untuk negosiasi dengan pihak luar. Seringkali peluang usaha dari interaksi dengan pihak luar. Oleh karenanya peluang usaha tersebut didistribusikan pada masyarakat. Masyarakat yang bermitra difasilitasi untuk mengembangkan peluang usaha tersebut. Tidak selalu setiap peluang usaha yang diperoleh dilakukan sendiri oleh Bumdes.

3) Mendorong tumbuhnya usaha masyarakat

Dalam beberapa kasus, potensi usaha di desa kurang tereksploitasi karena kurang diminati oleh masyarakat. Hal ini mungkin disebabkan investasi yang dibutuhkan cukup besar. Dalam kasus demikian bila potensi tersebut memiliki prospek ekonomi, BUMDES dapat memulai sebagai pionier. Oleh karenanya pengelolaan BUMDES juga harus memiliki kemampuan menganalisis peluang usaha. BUMDES dan masyarakat dapat saja bekerja sama untuk pemanfaatan potensi usaha tersebut. Dengan demikian BUMDES dapat menjadi perintis bagi usaha-usaha atau kegiatan ekonomi yang belum diminati masyarakat.

4) Penyedia jaminan sosial

BUMDES dapat menyediakan sekian persen dari SHU untuk didistribusikan secara langsung, baik dalam bentuk bantuan finansial atau lainnya (pendidikan, kesehatan, dan lain-lain) kepada kaum atau kelompok marginal seperti fakir miskin, janda tua, anak-anak terlantar dan lain-lain. Disamping itu, BUMDES juga dapat menyediakan lahan desa yang dikelola BUMDES bersama dengan kaum marginal dengan sistem bagi hasil. Seluruh biaya produksi disediakan oleh BUMDES, kecuali biaya tenaga kerja. Hasil produksi dapat dijual atau ditampung BUMDES. BUMDES menyisikan sebagian keuntungan sebagai penyertaan modal kaum marginal. Dengan demikian maka kaum marginal berhak atas SHU yang diperoleh BUMDES, sesuai dengan besar kecilnya penyertaan yang disediakan. Oleh karena itu pembagian sisa hasil usaha, harus merupakan gambaran yang memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat termasuk kaum yang termajinalkan, sehingga terwujudnya

pemerataan kesejahteraan (*distribution of wealth*).

5) Penyediaan pelayanan masyarakat desa

BUMDES diberikan kewenangan untuk penyediaan pelayanan publik seperti pembayaran listrik, telepon, air retribusi dan lain-lain..

7. Jenis usaha yang dilakukan

Salah satu kapital fisik yang penting dan belum mendapat perhatian *governance* desa yaitu kekayaan desa. Kekayaan tersebut adalah kapital desa. Kapital meliputi kekayaan desa baik kapital fisik, manusia, sosial dan ekonomi termasuk proyek atau program yang dikucurkan ke desa, dari berbagai dinas, instansi dan lembaga yang peduli terhadap desa. Permasalahannya adalah bahwa kapital tersebut tidak terakumulasi dan terdistribusikan dengan baik. Untuk itulah maka BUMDES diperlukan sehingga mekanisme akumulasi dan distribusi kapital desa dirumuskan bersama antara pemerintah desa, BPD dan pelaku ekonomi desa.

BUMDES diarahkan bersama untuk memilih dan menetapkan jenis usaha yang mampu memperkuat daya saing perekonomian desa dengan pihak diluar desa khususnya dalam hal pemasaran,

standarisasi produk dan pengembangan jaringan. Disamping itu BUMDES juga dapat difungsikan untuk memperkuat posisi tawar masyarakat dalam memasok kebutuhan sehari-hari. Hanya saja jenis usaha BUMDES hendaknya menghindari kegiatan usaha yang telah ada atau dilaksanakan oleh masyarakat desa.

Adapun jenis usaha yang memungkinkan untuk dilaksanakan melalui BUMDES antara lain :

- 1) Memperkuat permodalan usaha masyarakat dengan sistem simpan pinjam.
- 2) Pemanfaatan lahan/tanah dan hutan desa khususnya yang belum tergarap.
- 3) Pemasokan kebutuhan pokok masyarakat yang disalurkan melalui usaha warung-warung yang dikelola oleh anggota masyarakat.
- 4) Perdagangan hasil-hasil produksi usaha masyarakat yang akan dijual ke luar desa.
- 5) Penyediaan kebutuhan masyarakat misalnya air bersih dan listrik.

- 6) Pengelolaan lapangan dan sarana lainnya milik umum/desa⁷⁷.

⁷⁷ Saragi, Tumpal P., Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa: Alternatif Pemberdayaan Desa , (Jakarta: CV. Cipiruy, 2004) hal: 330-333

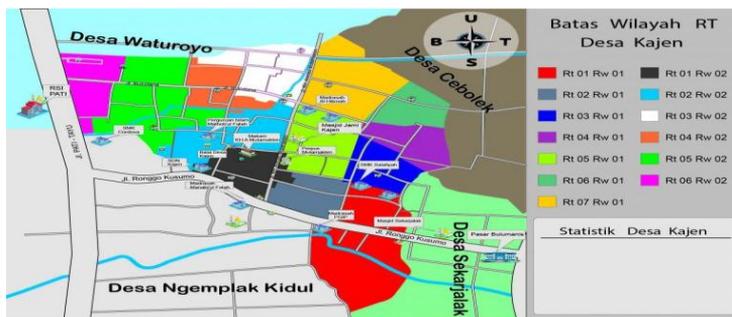
BAB III
PERAN BUMDES DESA KAJEN KECAMATAN
MARGOYOSO KABUPATEN PATI DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BIDANG
EKONOMI DAN LINGKUNGAN

A. Kondisi Umum Desa Kajen

Secara geografis daerah desa Kajen dibentuk oleh lereng gunung Muria yang berbukit-bukit, lembah kakinya yang subur, serta tepian pantai yang landai dengan perairan laut yang tenang. Kajen terletak di Kecamatan Margoyoso, kira-kira 18 km dari kota Pati ke arah utara, Luas Desa Kajen sekitar 64 hektare.

Desa ini tidak memiliki lahan sawah dan perkebunan walaupun demikian roda perekonomian warga desa ini tetap berputar sangat kencang, sehingga di Desa Kajen terdapat banyak bangunan gedung-gedung seperti bangunan sekolah, pondok pesantren, dan rumah penduduk desa kajen. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai wiraswasta sehingga banyak ditemukan toko, warung, dan rental di desa ini. Bahkan sepanjang jalan di desa berjajar toko-toko yang menawarkan aneka produk.

Gambar 3.1

Peta Desa Kajen ⁷⁸

1. Keadaan Geografis

Desa Kajen merupakan desa yang terletak di Kecamatan Margoyoso di Kabupaten Pati Jawa Tengah. Dengan Nama Desa Kajen, Nomor Kode wilayah: 33.18.16.012, Nomor kode pos: 59154, Luas Desa/ Kelurahan: 64.660 Ha, Batas Wilayah: a) Sebelah Utara: Waturoyo, b) Sebelah Selatan: Ngemplak Kidul, c) Sebelah Barat: Waturoyo, d) Sebelah Timur: Sekarjalak/Cebolek Kidul⁷⁹. Dilihat dari berbagai aspek, maka Desa Kajen yang memiliki luas wilayah 64.660 Ha dengan jumlah penduduk: 5.003 jiwa serta didukung sarana prasarana pendidikan yang mulai Taman Kanak-kanak

⁷⁸ Sumber: Arsip Data Desa Kajen Tahun 2018 di web Desa Kajen <http://kajen-margoyoso.desa.id/kependudukan/>. Diakses Pada Tanggal 27 Desember 2018 Pukul 09.00 Wib

⁷⁹ Arsip Data Desa Kajen Tahun 2018 di web Desa Kajen <http://kajen-margoyoso.desa.id/kependudukan/> . Diakses Pada Tanggal 27 Desember 2018 Pukul 09.15 Wib

(TK), Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS). Sekolah Menengah Akhir (SMA/SMK/MA).

A. Jarak orbitasi desa Kajen

Tabel 3.1
Data Jarak Orbitasi Desa Kajen

NO.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan	1 km
2.	Jarak dari pusat pemerintahan kota	18 km
3.	Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten	18 km
4.	Jarak dari pusat pemerintahan provinsi	98 km

⁸⁰

Jarak ke pusat kota pemerintahan kabupaten jauh sekitar 18 km. Karen Desa Kajen berada bagian utara kota Pati.

2. Keadaan Demografi

Dari data yang diperoleh, Desa Kajen memiliki Jumlah penduduk pada tahun 2018 berjumlah 5.003 jiwa dari 1.294 kk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Jumlah penduduk desa Kajen berdasarkan jenis kelamin:

⁸⁰ Sumber: *Arsip Data Desa Kajen Tahun 2018 di web Desa Kajen* <http://kajen-margoyoso.desa.id/kependudukan/>. Diakses Pada Tanggal 27 Desember 2018 Pukul 09.15 Wib

Tabel 3.2
Data Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Desa Kajen

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Laki-laki	2.532 jiwa
2.	Perempuan	2.471 jiwa
	Jumlah keseluruhan	5.003 jiwa

81

Pertumbuhan penduduk di desa Kajen cukup dinamis, hal ini dilihat dari perubahan penduduk setiap tahunnya. Hal ini pastinya dipengaruhi oleh tingkat kelahiran dan kematian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel sebagai berikut:
Jumlah penduduk desa Kajen berdasarkan usia:

Tabel 3.3
Data Jumlah Penduduk Menurut Usia
Desa Kajen

NO.	USIA	JUMLAH
1.	Usia 0-15 tahun	1.160 jiwa
2.	Usia 15-25 tahun	854 Jiwa
3.	Usia 25-35 tahun	878 Jiwa
4.	Usia 35-45 tahun	816 Jiwa
5.	Usia 45-55 tahun	601 Jiwa
6.	Usia 55-65 tahun	383 Jiwa
3.	Usia diatas 65 tahun	311 jiwa

82

⁸¹ Sumber: Arsip Data Desa Kajen Tahun 2018 di web Desa Kajen <http://kajen-margoyoso.desa.id/kependudukan/>. Diakses Pada Tanggal 27 Desember 2018 Pukul 09.25 Wib

⁸² Sumber: Arsip Data Desa Kajen Tahun 2018 di web Desa Kajen <http://kajen-margoyoso.desa.id/kependudukan/>. Diakses Pada Tanggal 27 Desember 2018 Pukul 09.35 Wib

Berdasarkan jumlah penduduk Desa menurut usia masih banyak penduduk di usia yang produktif.

Tabel 3.4
Data Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan
Desa Kajen

NO.	PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Belum/Tidak Sekolah	788 Orang
2.	Sekolah TK/SD	562 Orang
3.	Tamat SD	1857 Orang
4.	Tamat SLTP	1454 Orang
5.	Tamat SLTA	117 Orang
6.	Tamat PT (Perguruan Tinggi)	7 Orang
7.	Tidak Diketahui	218 Orang

⁸³

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan warga desa Kajen tergolong masih rendah. Jumlah penduduk terbesar berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tamat SD/ sederajat dengan jumlah 1857 orang. Masyarakat belum sadar akan pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tinggi rendahnya kemajuan yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh sebab itu bisa dibilang bahwa semakin banyak seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka semakin pula tingkat kepandaian yang dimiliki begitu sebaliknya.

⁸³Sumber: Arsip Data Desa Kajen Tahun 2018 di web Desa Kajen <http://kajen-margoyoso.desa.id/kependudukan/>. Diakses Pada Tanggal 27 Desember 2018 Pukul 09.45 Wib

3. Keadaan Sosial Ekonomi

1. Pekerjaan Masyarakat Desa

Desa ini tidak memiliki lahan sawah dan perkebunan walaupun demikian roda perekonomian warga desa ini tetap berputar sangat kencang, sehingga di desa Kajen terdapat banyak bangunan gedung-gedung seperti bangunan sekolah, pondok pesantren, dan rumah penduduk desa kajen. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai wiraswasta sehingga banyak ditemukan toko, warung, dan rental di desa ini. Bahkan sepanjang jalan di desa berjajar toko-toko yang menawarkan aneka produk. Untuk lebih rincinya dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Mata pencaharian warga:

Tabel 3.5
Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Kajen

NO.	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1.	Guru Swasta	110 Orang
2.	Mengurus Rumah Tangga	321 Orang
3.	Pelajar dan Mahasiswa	1220 Orang
4.	Wiraswasta	1878 Orang
5.	Lain-Lain	395 Orang
6.	Belum Bekerja	1079 Orang

Dari tabel diatas dapat dilihat sebagian besar penduduk bekerja di sektor wiraswasta menjadi sektor utama dalam menopang penghasilan warga Desa sebanyak 1878 orang. Dan masih banyak yang belum bekerja sebanyak 1079 orang dan yang menjadi pelajar dan mahasiswa sebanyak 1220 orang. Di sektor wiraswasta sebagian penduduk membuka toko atau warung untuk memenuhi kebutuhan.

2. Pendapatan

Mayoritas mata pencaharian penduduk desa Kajen sebagai guru swasta dan wiraswasta. Untuk mata pencaharian penduduk Desa Kajen sebagai wiraswasta mereka bekerja paling banyak sebagai pedagang. sektor Perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat adalah berdagang makanan, kebutuhan pokok, buku-buku dan kitab agama Islam, kerudung dan baju muslim, songkok, kaligrafi dan tas. Jadi masyarakat yang berdagang mendapatkan pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan mereka akan tambah tinggi ketika ada acara khaul seorang wali yang diperingati 1 tahun sekali. Tetapi yang paling terkenal di kalangan masyarakat luas toko-toko yang ada di

⁸⁴ Sumber: Arsip Data Desa Kajen Tahun 2018 di web Desa Kajen <http://kajen-margoyoso.desa.id/kependudukan/>. Diakses Pada Tanggal 27 Desember 2018 Pukul 10.00 Wib

desa Kajen umumnya berjualan kitab dan buku-buku agama Islam karena lingkungan kebanyakan adalah pondok pesantren dan sekolah madrasah. Untuk masyarakat yang bermata pencaharian selain berdagang seperti pegawai pabrik pendapatannya standar mulai UMR Kabupaten Pati sebesar 1.742.000.

Untuk pendapatan desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupten Pati (APBDes 2018). Untuk Dana Desa (DD) 1.013.577.000,-, Pendapatan Asli Desa (PAD) 21.540.736,-, Alokasi Dana Desa (ADD) 295.997.000,-, Bantuan Keuangan Provinsi 255.000.000,-, Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota 50.000.000,- total pendapatan Desa Kajen sebesar 1.636.114.736,-. Untuk rincian dana pembelanjaan Desa Kajen sebagai berikut: Pelaksanaan Pembangunan Desa 1.038.042.594,-, Penyelenggaraan Pemerintah Desa 281.736.400,-, Pembedayaan Masyarakat 300.000.000,-, Pembinaan Kemasyarakatan 122.524.00,-, total Pembelanjaan Desa Kajen 1.832.031.394,-. Rincian Pembangunan Dana Desa Tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rincian Pemangunan Dana Desa Tahun 2018

NO.	URAIAN	JUMLAH
1.	Pengaspalan Jalan Poros Timur	223.648.000,-
2.	Pembangunan gedung Serbaguna	73.203.000,-
3.	Pembangunan U Dicht	260.711.000,-
4.	Pembangunan Rehap Drainase (PKT)	84.285.500,-
5.	Normalisasi sungai Buudana (PKT)	9.224.600,-
6.	Pengaspalan Jalan Poros Barat	50.000.000,-
7.	Pengaspalan Jalan	200.000.000,-
8.	Pembangunan Plafon Kantor Desa	22.924.858,-
9.	Pembangunan/Rehap Sarpras Kantor	21.540.736,-
10.	Pembangunan/Rehap Rumah Gakin (Keluarga Miskin)	30.000.000,-
11.	Pembangunan Jaringan	62.504.000,-

	Internet Desa	
--	---------------	--

85

4. Keadaan Lingkungan Desa

Desa kajen merupakan desa yang dihuni selain warga desa dan ribuan santri dan pelajar dari berbagai daerah. Sampah adalah permasalahan yang sangat serius di daerah padat seperti desa Kajen. Dengan luas Desa Sekitar 60 ha yang dihuni sekitar 5003 jiwa ditambah 40 Pesantren dan 10 sekolah yang ada di desa yang memiliki siswa sekitar 10 ribu jiwa, mereka semua menghasilkan sampah.

Sampah yang dari pesantren, sekolah, rumah tangga dan pedagang makanan yang datang serta orang yang berkunjung telah membuat masalah sampah di desa ini sebelumnya. Sampah menjadi masalah serius di Desa Kajen hal ini dikarenakan lembaga-lembaga pendidikan dan pesanter-pesantren belum mempunyai sistem pembuangan sampah yang baik. Dahulu, kebanyakan lembaga pendidikan dan pesantren di Desa Kajen membuang sampah dengan cara tradisional yaitu dengan membuang ke sungai atau dibakar.

⁸⁵ *Arsip Data Desa Kajen Tahun 2018 di web Desa Kajen*
<http://kajen-margoyoso.desa.id/kependudukan/> Diakses Pada
Tanggal 27 Desember 2018 Pukul 11.15 Wib

Akibatnya beberapa sungai yang melintasi Desa Kajen sering tersumbat oleh sampah-sampah tersebut dan berbau. Sekarang dengan adanya program yang dikelola oleh BUMDes Desa Kajen yaitu kegiatan mengelola sampah kondisi lingkungan Desa Kajen menjadi lebih bersih, ramah lingkungan, sehat dan nyaman. Terutama kondisi aliran sungai yang ada di sekitar Desa yang dahulu tersumbat oleh sampah setiap kali hujan deras mengakibatkan banjir, sekarang kondisi sungai bebas dari sampah. Karena dahulu sampah yang dari warga, lembaga-lembaga sekolah, dan pondok pesantren dibuang sembarang dialiran sungai sekarang sudah dikelola dengan baik melalui program dari BUMDes Desa Kajen.

B. Profi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen

1. Sejarah BUMDes Desa Kajen

Sejarah terbentuknya Bumdes desa Kajen, sekitar tahun 2015 pemuda karang taruna berinisiatif membentuk komunitas pemuda pecinta lingkungan dengan nama Resik Apik yaitu sebuah komunitas yang bergerak di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan. Komunitas ini menargetkan sampah. Komunitas tersebut terbentuk dari keresahan, karena setiap kali hujan deras desa Kajen sering dilanda banjir penyebab banjir tersebut yaitu

tersumbatnya aliran air/sungai dari sampah yang dibuang sembarangan oleh warga dikarenakan di desa kajen tidak ada TPA. Berdasarkan wawancara dengan pengurus Bumdes desa sebagai adiminstras mas Abdul Karim sebagai berikut:

“pada waktu itu sekitar tahun 2015, pada waktu itu di desa kajen sering banjir apalagi di daerah kajen sebelah utara dekat dengan sungai, setiap hujan deras wilayah terebut dilanda banjir sampai dengan lutut. Ada inisiatif dari komunitas pemuda pencinta lingkungan (Resik Apik) bergerak mencari penyebab dari banjir, akhirnya setelah di telusuri dari aliran sungai yang tersumbat oleh sampah. Karena setiap warga dan lembaga pendidikan di desa ini masih membuang sembarangan.”⁸⁶

kegiatan pertama yang dilakukan oleh komunitas Resik Apik jasa angkut sampah warga desa kajen. Program/kegiatan Jasa Angkut Sampah awalnya hanya kegiatan sosial dari komunitas pemuda pecinta lingkungan. Program tersebut program sosial yang mengambil sampah dari warga. Sudah berjalan satu bulan mereka tidak memungut biaya, tetapi setelah berjalan dua bulan mereka juga butuh biaya operasional, jadi tiga bulan berjalan mereka dibantu masyarakat dengan biaya sukarela untuk biaya operasional. Tiga sampai empat

⁸⁶ Sumber: Wawancara Dengan Pengurus BUMDES Desa Kajen Pada Tanggal 8 Desember 2018 Pukul 11.03 wib.

bulan selanjutnya mereka sudah mulia memberikan tarif pengambilan sampah dari warga dan juga manajemen dalam pengelolaan kegiatan tersebut, Wawancara Dengan Pengurus BUMDES Desa Kajen Pada Tanggal 8 Desember 2018 Pukul 11.03 wib. wawancara dari pengurus Bumdes desa mas Abdul Karim sebagai berikut:

“Dari komunitas pemuda pecinta lingkungan membuat semacam program atau yang namanya jasa angkut sampah. Jasa angkut sampah ini adlah program pertama berbasis sosial dengan mengambil sampah-sampah yang ada di rumah warga desa pada awal bulan pertama tidak dipungut biaya”⁸⁷.

Hal tersebut senada dengan yang dinyatakan oleh pengawas Bumdes desa kajen Bapak Hasim bahwa sebagai berikut:

“Bumdes di Desa kajen berdiri mulai tahun 2016 melalui musyawarah Perdes bula April, keronoginya saya sebagai ketua dengan pemuda rt berinisiatif membentuk komunitas Pemuda Pecinta lingkungan dinamai dengan Resik Apik. Awal mulai dengan membuat program sosial, ekonomi dan lingkungan dengan membidik sampah, kegiatan pertama dilakukan yaitu jasa angkut sampah warga”⁸⁸.

Setelah berjalan 5 sampai 6 bulan berjalan komunitas pemuda pecinta lingkungan mulai dilihat oleh pemerintah desa untuk diajak kerja sama melalui BUMDES desa

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ Sumber: Wawancara Dengan pengawas BUMDES Desa Kajen Pada Tanggal 6 Desember 2018 Pukul 16.00 wib.

Kajen, dengan modal awal 30 juta untuk membeli truk untuk mengambil sampah warga dan juga untuk menambah nasabah. Seiring berjalannya waktu mereka mendapat kendala dalam pengelolaan sampah dan kendala biaya operasional dikarenakan pada saat itu sampah yang dikumpulkan dibuang di pembuang terakhir di kecamatan lain yang setiap bulannya bayar. Ada kesempatan bertemu dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati untuk berkonsultasi dengan DHL dan diberikan solusi tentang membuat program Bank Sampah.

Berikut ini adalah laporan dari hasil penelitian pada BUMDES di Desa Kajen Kec. Margoyoso yang dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai 4 orang narasumber terdiri dari aparat desa 1 dan pengurus BUMDES Desa Kajen Pengawas, pengurus administrasi, dan anggota BUMDES untuk mengetahui perkembangan BUMDES yang berada di Desa Kajen.

Di samping itu BUMDES Desa Kajen tercatat dalam Peraturan Desa Kajen Nomor 04 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Kepengurusan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. BUMDES desa Kajen didirikan guna meningkatkan pendapatan masyarakat desa, pemerintahan desa dapat membentuk BUMDES sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Sementara itu, keberdayaan BUMDES Desa Kajen ditinjau dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Surat Gubernur Jawa Tengah Tanggal 2 Juni 2010 Nomor 411/11702. Perihal Pembentukan BUMDes. Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 4 Tahun 2013 Tanggal 20 Mei Tahun 2013 tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Surat Keputusan Kepala Desa Nomor: 141.32/K/08/VII/2016 Taggal 30 Juli 2016 tentang Pengangkatan dan Penetapan Pengurus BUMDES Desa Kajen⁸⁹.

Badan Usaha Milik Desa atau yang sering disebut dengan BUMDES Desa Kajen terletak di Desa Kajen Kec. Margoyoso Kab. Pati. Badan Usaha Milik Desa atau BUMDES berdiri pada tanggal 30 Juli 2016 dengan SK

⁸⁹ Sumber: Arsip Data (*Peraturan Desa Kajen Nomor 04 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Kepengurusan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Bumdes Desa Kajen*).

Kepala Desa Nomor: 141.32/K/08/VII/2016 Tentang Pengangkatan dan Penetapan Pengurus BUMDES Desa Kajen. Setelah pemerintah desa Kajen membentuk Badan Usaha Milik Desa melalui musyawarah desa pada bulan april tahun 2016, dan diresmikan pada tanggal 30 Juli tahun 2016. Dengan adanya dibentuk dan diresmikan BUMDES desa Kajen, melakukan kerja sama dengan komunitas Resik Apik dengan cara bagi hasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Bumdes Desa Kajen Bapak Hasim:

“Bumdes di Desa kajen berdiri mulai tahun 2016 melalui musyawarah Perdes bula April, keronoginya saya sebagai ketua dengan pemuda rt berinisiatif membentuk komunitas Pemuda Pecinta lingkungan dinamai dengan Resik Apik. Awal mulai dengan membuat program sosial, ekonomi dan lingkungan dengan membidik sampah, kegiatan pertama dilakukan yaitu jasa angkut sampah warga itu sebelum bumdesa masuk. Setelah bumdes desa kajen dibentuk pada 30 juli tahun 2016 bumdes bekerja sama dengan komunitas Resik Apik dengan cara bagi hasil”⁹⁰.

Pendirian BUMDes Desa Kajen dimaksudkan memenuhi visi, misi sesuai dengan keberadaan masyarakat Desa Kajen adapun sebagai berikut:

⁹⁰ Sumber: Wawancara Dengan pengawas BUMDES Desa Kajen Pada Tanggal 6 Desember 2018 Pukul 16.00 wib.

1. Meperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di Desa Kajen.
 2. Mampu membantu masyarakat dalam segala aspek
 3. Menjadikan peluang usaha atau lapangan pekerjaan bagi masyarakat
 4. Memberikan wawasan luas bagi masyarakat
- 2. Konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen**

BUMDES desa Kajen merupakan program kegiatan badan usaha milik desa yang dikelola masyarakat dan untuk masyarakat. Sehingga, pelaksanaan bisnis BUMDES desa Kajen berbasis pada sosial masyarakat, ekonomi dan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus BUMDES desa Kajen Bapak Syahid mengatakan bahwa:

“Pada waktu itu sekitar tahun 2015 pemuda rt membuat sebuah komunitas pemuda pecinta lingkungan yang bernama “Resik Apik” yang bergerak dibidang sosial ekonomi dan lingkungan. Target kegiatan tentang sampah dalam mengelola sampah. Program atau kegiatan pertama yang

dilakukan oleh Resik Apik yaitu jasa angkut sampah warga”⁹¹..

Tujuan dalam pembentukan BUMDES desa Kajen adalah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. BUMDES desa Kajen melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan sosialisasi tentang bagaimana mengelola sampah kemudian bagaimana memilah sampah organik maupun anorganik (plastik, kertas, logam, besi). Pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES desa Kajen yaitu sebagai pembelajaran bagi masyarakat tentang kesadaran lingkungan supaya tidak membuang sampah sembarangan Dan sebagai pembelajar bagi warga tentang pengelolaan sampah karena sampah itu juga mempunyai nilai ekonomi kalau dikelola dengan baik. Supaya warga meleak lingkungan terutama sampah tidak dibuang sembarangan, walaupun dari pengelolaan sampah keuntungan tidak besar tetapi manfaat bagi karyawan yang bekerja di BUMDES desa Kajen, bagi warga, dan lingkungan. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Hasyim:

“tujuan awal kita dibentuknya Bumdes pemberdayaan, terutama pemberdayaan dalam bidang pengelolaan sampah. Dan pemberdayaan bagi orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan. Dan sebagai

⁹¹ Sumber: Wawancara Dengan Pengurus BUMDES Dea Kajen Pada Tanggal 12 Desember 2018 Pukul 12.15 wib

pembelajaran bagi masyarakat dan meleak tentang pengelolaan sampah, sampah itu juga mempunyai nilai ekonomi. walau dalam pengelolaan sampah keuntungannya tidak banyak”⁹².

3. Badan Pembentuk BUMDes Desa Kajen

Pembentukan BUMDes desa Kajen melalui rapat Badan Musyawarah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Pada hari selasa tanggal 19 bulan Juli tahun 2016 bertempat di Balai desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati telah diadakan Rapat Badan Permusyawarahan Desa Kajen dalam rangka membahas Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Rapat dihadiri oleh Ketua, Wakil ketua, dan Anggota Badan Permusyawarahan Desa.

Jumlah BPD : 11 orang

Yang hadir : 11 orang

Yang tidak hadir : 0 orang

⁹² Sumber: wawancara dengan pengawas BUMDES pada tanggal 6 Desember pukul 16.00 wib

Nama anggota yang hadir sebagai berikut:

Tabel 3.7

data Anggota Yang Hadir Rapat Badan Musyawarah
Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Yudo Wusodo	Ketua
2.	H.Zaenal Arifin, S. Hi	Wakil Ketua
3.	Ali Imron, S.Pd	Sekretaris
4.	M.Afif Avianto	Anggota
5.	Muslim	Anggota
6.	Ali Imron	Anggota
7.	Tasnawi	Anggota
8.	Syahid Nurbaya	Anggota
9.	Misbakul Khoir	Anngota
10.	Purnomo	Anggota
11.	Isa Ansori	Anggota

93

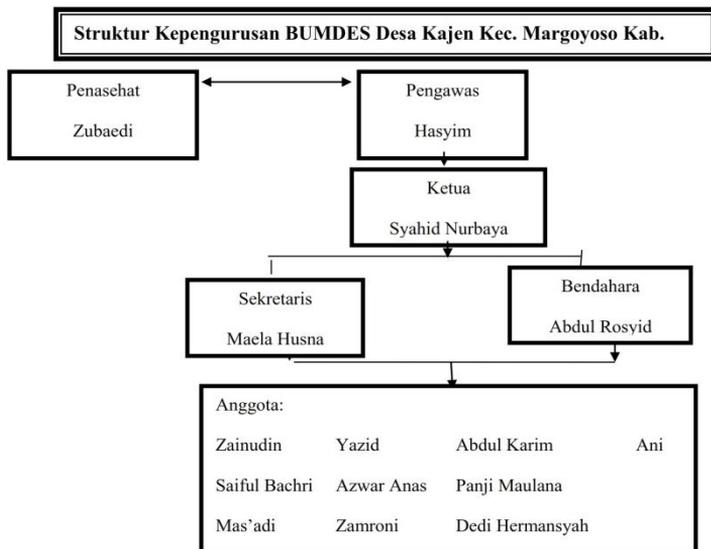
4. Struktur organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan yang memiliki hubungan antar setiap bagian atau posisi yang dalam satu organisasi yang mempunyai fungsi untuk

⁹³ Sumber: *Arsip Peraturan Desa Kajen Nomor 04 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Kepengurusan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. BUMDES Desa Kajen*

menjalankan kegiatan operasional hingga mencapai suatu tujuan tertentu. Fungsi dari struktur organisasi itu sendiri dapat menjadi gambaran dengan jelas adanya pemisahan kegiatan atau kerja antara satu bagian dengan lainnya. Pembagian kewenangan secara jelas dapat menjadikan acuan koordinasi dengan baik. Sehingga tidak akan ada tumpang tindih bagian pekerjaan. Berikut ini adalah struktur organisasi yang ada di BUMDES Desa Kajen.

Gambar 3.2



Fungsi dari Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa

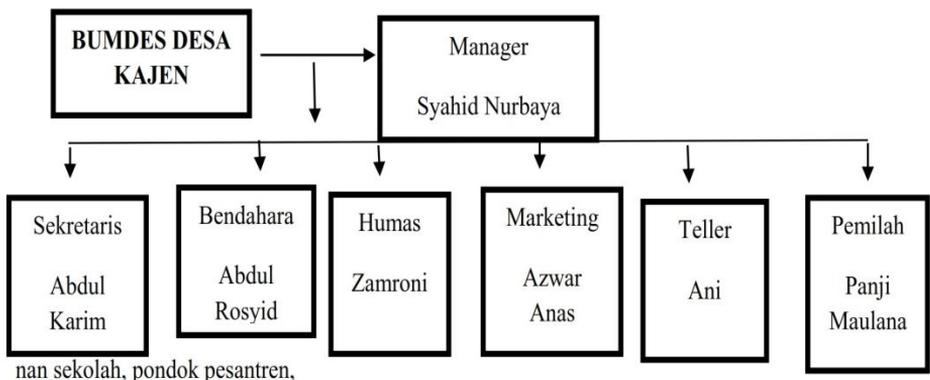
Tabel 3.8

Fungsi Struktur Organisasi BUMDES

No.	Jabatan	Fungsi
1.	Penasehat	Bertanggung jawab sebagai kontrol dan pembimbing dalam anggota Pengurus
2.	Pengawas	Membantu seluruh anggota kepengurusan dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif dengan melaksanakan analisa, penilaian, rekomendasi dan penyampaian laporan mengenai laporan kegiatan yang diperiksa.
3.	Ketua	Bertanggung jawab atas jalanya kegiatan baik di dalam maupun di luar, memimpin dan mengkoordinasi dan membina anggota Pengurus
4.	Sekertaris	Bertanggung jawab atas mekanisme administrasi kesekretariatan dan mencatat, merekap kegiatan pengurus.

5.	Bendahara	Bertanggung jawab atas mekanisme sirkulasi keuangan.
----	-----------	--

Gambar 3.3
DEVISI BANK SAMPAH



nan sekolah, pondok pesantren,

94

5. Jenis Unit Usaha BUMDES Desa Kajen

Di Desa Kajen terdapat banyak bangunan gedung-gedung seperti bangunan sekolah, pondok pesantren, dan rumah penduduk desa kajen. Mayoritas penduduk bermatapencaharian sebagai wiraswasta sehingga banyak ditemukan toko, warung, dan rental di desa ini. Bahkan

⁹⁴ Sumber data: *Arsip Data Milik BUMDES Desa Kajen*

sepanjang jalan di desa berjajar toko-toko yang menawarkan aneka produk. Desa kajen mempunyai jumlah penduduk 5.003 jiwa dengan memiliki luas tanah desa 64.660 Ha terdapat banyak bangunan gedung-gedung seperti bangunan sekolah, pondok pesantren dengan ribuan santri dan pelajar yang bermukim di desa Kajen maka permasalahan yang dihadapi di desa Kajen permasalahan sampah. Tetapi bagi bumdes desa Kajen permasalahan sampah tersebut dijadikan sebagai potensi desa yang dapat memberikan penghasilan bagi warga yang ikut bergabung dan juga menambah kas desa.

Badan Usaha Milik Desa Kajen menjalankan beberapa jenis unit usaha untuk menambah kas desa atau pendapatan usaha:

1. Jasa Angkut Sampah
2. Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R)
3. Bank Sampah
4. BRILink
5. Jasa Ekspedisi

Ada unit usaha baru di BUMDes desa Kajen adalah unit usaha industri pengilingan plastik untuk dijadikan biji plastik untuk menambah harga jual plastik bekas. Dengan adanya penambahan unit usaha baru ini mampu membuka

lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Kajen dan juga mampu untuk menambah PAD (Pendapatan Asli Desa). Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Hasyim sebagai berikut:

“ya itu mbak usaha yang sedang dijalankan BUMDES Desa Kajen ada jasa angkut sampah, TPS3R, bank sampah, sedangkan yang BRILink itu mebayaran online seperti pembayaran bpsj dan pembayaran listrik, dan jasa ekspedisi hanya untuk menambah pemasukan bumdes, yang sering disosialisasikan ke warga-warga dan ke lembaga-lembaga yaitu jasa angkut sampah, TPS3R, dan bank sampah. Dan untuk unit usaha industri pengilangan plastik sekitar pertengahan tahun 2018 mulai perencanaan membuka usaha tersebut.”⁹⁵

Ketiga program tersebut saling berkaitan dan menjadi kesatuan. Semua berkaitan dengan pengelolaan sampah. Untuk jasa angkut sampah ketika sudah keliling ke rumah warga dan instansi seperti lembaga pendidikan di desa Kajen dan sekitar desa dan juga pondok-pondok pesantren untuk mengambil sampah dari warga tidak langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), melainkan disetorkan dulu ketempat pengelolaan sampah (TPS), setelah di TPS sampah dipilah sampah yang organik dan nonorganik setelah sampah dipilah kemudian dijual ke

⁹⁵ Sumber: wawancara dengan pengawas BUMDES pada tanggal 6 Desember pukul 16.00 wib

pengepul dengan harga yang tertinggi atau dibuat kerajinan.

Bank sampah, lembaga ini mengelola sampah baik dari warga maupun dari lembaga-lembaga pendidikan dan pondok pesantren yang ada sekitar desa Kajen. Untuk mengelola sampah dari warga maupun lembaga-lembaga pendidikan dan pondok pesantren dikelola dengan cara-cara seperti bank konvensional. Para nasabah juga diberikan rekening untuk tabungan sampah-sampahnya yang disetorkan, yang nominalnya bisa diambil setiap bulan maksimal 1 tahun.

6. Operasional Peran BUMDes Desa Kajen

BUMDES desa Kajen lembaga yang mengelola dan menjual sampah dari warga maupun dari lembaga-lembaga pendidikan dan pondok-pondok pesantren yang ada desa Kajen maupun sekitarnya.

Dalam menjalankan operasional BUMDES desa Kajen ada tiga program kegiatan untuk diterapkan kepada masyarakat yaitu jasa angkut sampah, TPS3R, bank sampah. Ketiga program tersebut saling berkaitan dan menjadi kesatuan. Semua berkaitan dengan pengelolaan sampah.

- 1) Untuk jasa angkut sampah karyawan dari BUMDES desa Kajen ada yang berkeliling untuk mengambil

sampah yang berasal dari rumah-rumah warga dan lembaga-lembaga pendidikan, pemerintahan dan pondok-pondok pesantren yang menjadi nasabah jasa angkut sampah.

- 2) Setelah berkeliling untuk mengambil sampah-sampah tersebut langsung dibawa ke TPS untuk disortir atau dipilah menurut jenis sampah dan dikumpulkan untuk dijual dengan pengepul yang memberikan harga yang tinggi.
- 3) Untuk bank sampah Resik Apik menganut cara-cara seperti bank konvensional. Para nasabah juga diberikan buku rekening untuk tabungan sampah-sampahnya yang disetorkan, yang nominalnya bisa diambil setiap bulan maksimal 1 tahun.

Untuk Saat ini BUMDES desa Kajen mempunyai 17 karyawan yang bergabung dengan BUMDES 15 orang sebagai karyawan tetap dan 2 orang tidak karyawan tetap. Jam kerja kerja mulai jam 08.00 wib hingga jam 16.00 wib dan hari libur pada hari Minggu. Untuk pemasaran sampah BUMDES masih mengandalkan sistem penjualan barang mentah kepada pengepul yang memberikan harga tertinggi.

7. Proses Pemberdayaan BUMDES Desa Kajen

Desa Kajen merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dan ditambah jumlah pelajar dan santri yang banyak juga. Desa kajen memiliki permasalahan yang serius yaitu sampah yang dihasilkan warga yang berdomisili di desa Kajen. Dengan mengandalkan potensi yang dimiliki desa Kajen yaitu jumlah sampah dan jumlah penduduk yang padat, maka sampah yang awalnya menjadi permasalahan kini menjadi sumber ekonomi. Dengan melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah yang berbasis masyarakat. Dengan pemberdayaan masyarakat BUMDES Kajen mengeluarkan program pengelolaan sampah. Bentuk pemberdayaan ini yaitu dengan menggerakkan ibu-ibu PKK serta pemuda Karang Taruna. Kegiatan mengelola sampah dengan memilah sampah organik dan anorganik yang memiliki nilai ekonomi dapat dijual kembali ke pengepul. Salah satu upaya dalam mengurangi sampah yang dihasilkan oleh warga, BUMDES Kajen dengan mengajak masyarakat sekitar desa untuk tidak membuang sampah sembarangan apalagi ke sungai. Tetapi dengan mengelola atau memilah sampah dan dapat diikuti program kegiatan

BUMDES Kajen seperti bank sampah atau jasa angkut sampah.

BUMDES dan pemerintah desa mengadakan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat Desa Kajen dengan tujuan agar masyarakat paham mengenai sampah yang memiliki nilai ekonomi. Dalam sosialisasi ke depannya bagi masyarakat yang ikut menabung sampah di bank sampah bukan hanya mendapatkan manfaat dari nilai ekonomi sampah namun juga dapat fasilitas kesehatan berupa BPJS. Sehingga kesejahteraan masyarakat terjamin.

Proses pengelolaan sampah yang terokait konsep pemberdayaan yang melibatkan beberapa komponen, yaitu:

- a. Pemberdayaan personal, bahwa dalam proses pengelolaan sampah di desa Kajen ini yaitu dengan memberikan pemahan dan pendakatan kepada setiap personal anggota masyarakat bahwa sampah bermanfaat dengan tujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan baru.
- b. Pemberdayaan kelompok kecil, bahwa pemberdayaan ditujukan kepada ibu-ibu PKK, pemuda karang taruna, pelajar, serta para santri ataupun juga pemerintah setempat.

- c. Pengorganisasian masyarakat, bahwa masyarakat berperan penting dalam pelaksanaan pengelolaan sampah ini dengan ikut berpartisipasi.
- d. Kemitraan, bahwa kemitraan ini dilakukan dengan mencari jaringan seperti mencari pengepul yang memberikan harga tinggi untuk sampah tersebut.
- e. Aksi sosial, bahwa dengan menjalankan proses pengelolaan sampah dimulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi secara bersama dengan mengandalkan sumber daya manusia setempat di Desa Kajen.

8. Sasaran Pemberdayaan BUMDes Desa Kajen

Sasaran program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDES adalah warga masyarakat yang masih minim pengetahuan tentang kebersihan terutama dalam membuang sampah dan menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian kelompok sasaran dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDES Desa Kajen meliputi semua warga desa yang rumah tangga maupun yang mempunyai toko/waruh kecil atau toko besar, anak-anak sekolah, santri pondok pesantren, lembaga-lembaga pemerintahan maupun nonpemerintahan.

Kelompok sasaran pemberdayaan masyarakat BUMDES
Desa Kajen

Tabel 3.9

Data Sasaran Kelompok Pemberdayaan Masyarakat
BUMDES Desa Kajen

NO.	Kelompok Sasaran
1.	Ibu/bapak Rumah Tangga
2.	Ibu PKK
3.	Pemilik Toko/Warung besar
4.	pemilik Toko/warung kecil
5.	Pelajara Sekolah
6.	Santri Pondok Pesantren
7.	Lembaga pendidikan
8.	Lembaga Pemerintahan

96

9. Peran BUMDES Desa Kajen

Peranan merupakan rangkaian perilaku teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu dan atau adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang sangat berpengaruh bagi peranan yang dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa tidak dapat bekerja

⁹⁶ Sumber: wawancara dengan pengawas bumdes dan pegawai bumdes pada tanggal 6 Desember pukul 16.00 wib dan pukul 11.00 wib

sendirian⁹⁷. Pendirian BUMDES desa Kajen lembaga usaha desa yang tujuan utamanya untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. BUMDES Desa Kajen ini diharapkan mampu membantu masyarakat segala hal.

10. Peranan BUMDES Desa Kajen dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi dan Lingkungan melalui Pengelolaan sampah

Pada hakikatnya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yakni terberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri dan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Sejalan yang dilakukan oleh BUMDES desa Kajen untuk berusaha memenuhi kebutuhan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan sosial yang dapat memberikan manfaat dan peluang bagi masyarakat, yaitu dengan menjadikan sampah menjadi hal positif. Dan dari pengelolaan sampah ini kita memberikan pemahaman kepada masyarakat

⁹⁷ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*, (Jakarta: PT. Raga Grafindo Persada, 2012) hal: 10

bahwa sampah itu tidak hanya menjadi sumber negative tetapi juga menjadi sumber positif. Sehingga sampah yang menjadi sumber negatif kalau dikelola dengan baik maka akan memberikan sumber positif yang dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Seperti yang diungkapkan bapak Hasim selaku pengawas BUMDES Desa Kajen:

Sebenarnya kegiatan ini bersifat sosial untuk membantu warga membuang sampah. Kami berharap berjalan baik kedepannya dan dapat menambah kegiatan mengelola sampah untuk membantu masyarakat. Serta mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengelola sampah dari rumah dan peduli akan lingkungan sekitar mereka⁹⁸.

Penjelasan dari mas Abdul karim sebagai pengurus BUMDES desa Kajen sebagai berikut:

Gini mbak kalau sampah itu dikelola dengan baik dan benar akan berdampak positif, tidak hanya berdampak pada lingkungan yang bersih tetapi juga dapat menambah nilai ekonomi atau menambah pendapatan warga juga. Alhamdulillah kegiatan yang kita lakukan mendapatkan respon positif dari warga masyarakat. Dari kegiatan jasa angkut yang dulunya tidak ditarif bayar seikhlas oleh warga, tapi warga tidak keberatan kalau

⁹⁸ Sumber: wawancara dengan pengawas BUMDES pada tanggal 6 Desember pukul 16.00 wib

sampah mereka dibuangkan. Dengan ada program berdirinya bank sampah Resik Apik sangat membantu karena kegiatan pengelolaan sampah ini dapat mengurangi dan mengatasi masalah sampah lingkungan yang ada di desa ini. Dan masyarakat sangat berpartisipasi dalam kegiatan kami, mulai ikut menabung sampah dan ikut serta memilah sampah dari rumah mereka sendiri. Dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah ini masyarakat lebih bisa peduli akan pentingnya menjaga kebersihan⁹⁹.

Dari wawancara di atas telah disampaikan bahwa BUMDES desa Kajen membuat program pengelolaan sampah untuk membantu masyarakat Desa Kajen dan sekitarnya dalam menangani masalah sampah. Karena dengan adanya program pengelolaan sampah ini banyak memiliki manfaat bagi masyarakat desa Kajen dan sekitarnya. Oleh karena itu BUMDES desa Kajen bekerja semaksimal mungkin untuk tetap menjalankan kegiatan pengelolaan sampah. Agar kegiatan tersebut selalu mendapatkan dukungan dan apresiasi dari masyarakat desa Kajen dan sekitarnya. Maka BUMDES berusaha untuk memberikan inovasi dalam pengelolaan sampah. Wawancara dengan

⁹⁹ Sumber: wawancara dengan Pengurus BUMDES Desa Kajen Pada Tanggal 08 Desember 2018 Pukul 11.03 wib

salah satu warga desa Kajen di rt 04 rw 02 mbak
Imaroh sebagai berikut:

Menurut saya peran BUMDES ini dalam pelaksanaan pengelolaan sampah sangat membantu warga sini membantu mengurangi sampah mbak. Yang dulunya daerah sini sering dilanda banjir saat hujan deras. Kalau sekarang sudah agak mendingan mbak¹⁰⁰.

Wawancara dengan salah satu nasabah bank sampah Resik Apik BUMDES desa Kajen mbak Ana sebagai berikut:

“Kegiatan BUMDES Kajen ini selain membersihkan sampah yang ada di desa, juga memeberikan tambahan penghasilan bagi warga yang ikut nabung di bank sampah BUMDES dari hasil mengumpulkan sampah, lumayan mbak untuk tambahan penghasilan daripada dibuang sembarang atau dibakar.¹⁰¹”

Dalam proses pemberdayaan tentunya perlu untuk menanamkan pada diri seseorang yang akan diberdayakan. Kegiatan yang dilakukan oleh BUMDES tidak hanya membersihkan lingkungan tetapi juga pemberdayaan bidang ekonomi. Pemberdayaan ekonomi tidak hanya membutuhkan

¹⁰⁰ Sumber: Wawancara dengan Warga Desa Kajen Pada Tanggal 10 Desember 2018 Pukul 10.00 wib

¹⁰¹ Sumber: Wawancara dengan Warga Desa Kajen dan Sebagai nasabah Bank Sampah BUMDES Desa Kajen Pada Tanggal 10 Desember 2018 Pukul 12.00 wib

modal, tetapi juga sumber daya manusia dan juga sumber daya yang dapat dimanfaatkan seperti sampah yang dapat dimanfaatkan. BUMDES desa Kajen dapat melakukan pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dibutuhkan faktor pendukung yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan. Adapun faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi sebagai berikut:

a. Sumber daya manusia

Pemberdayaan ekonomi sumber daya manusia menjadi komponen penting dalam setiap pemberdayaan. BUMDES desa kajen mengoptimalkan sumber daya manusia yaitu warga masyarakat desa Kajen untuk ikut berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah melalui sosialisasi kepada setiap warga desa.

b. Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat. BUMDES desa Kajen tidak memanfaatkan

sumber daya alam tetapi sumber daya berupa sampah yang dihasilkan oleh setiap warga. Dahulu sampah dianggap tidak ada manfaatnya menjadi sumber penyakit sekarang dioptimalkan oleh BUMDES desa Kajen sebagai sumber ekonomi yang dapat dioptimalkan manfaatnya.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Awal kegiatan yang dilakukan oleh BUMDES desa Kajen bersifat sukarela. Tetapi setelah berjalannya waktu mereka juga butuh biaya untuk operasionalnya. Modal awal yang didapat dari bantuan pemerintah desa Kajen sebesar 30 juta dan mencari dana pinjaman untuk membeli armada pengangkut sampah supaya dapat memperbanyak nasabah yang ikut kegiatan jasa angkut sampah. Setelah itu bantuan berlanjut dari pemerintah desa Kajen untuk menambah alat pengelola sampah.

d. Pemasaran

komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang

ekonomi adalah ketersedianya prasarana pemasaran. BUMDES desa Kajen dalam memasarkan sistem penjualan barang mentah sampah ke suplayer yang memberikan harga yang tertinggi.

Daftar harga sampah di Bank Sampah Resik Apik BUMDES desa Kajen sebagai berikut:

Tabel 3.10
Harga Sampah Di Bank Sampah Resik Apik

NO.	JENIS SAMPAH	KODE	SATUAN	HARGA
1.	Koran	KR	Kg	
2.	Kertas Semen	KS	Kg	2000
3.	Kardus	K	Kg	1,200
4.	Kertas Putih	K1	Kg	1,700
5.	Kertas Buram	K2	Kg	1,200
6.	Buku	K3	Kg	1,300
7.	Duplek/Marga	K4	Kg	300
8.	Aqua Kotor	A	Kg	3,000
9.	Aqua Slop	A1	Kg	3,500
10.	Aqua Kerok	A2	Kg	4,000
11.	Aqua Potong	A3	Kg	4,500
12.	Aqua Gelas Warna	A4	Kg	2,000
13.	Atom Campuran	ALS	Kg	1,800
14.	Atom Ember	AE	Kg	2,000
15.	Atom Ember	AE1	Kg	1,200

	Hitam			
16.	Atom Keras	AE2	Kg	300
17.	Atom Lemes	AE3	Kg	3,500
18.	Botol Plastik Kotor	BP	Kg	1,500
19.	Botol Plastik Bersih	BP1	Kg	2,000
20.	Botol Plastik Bersih	BP2	Bijian	250
21.	Botol Oli Besar	BP3	Bijian	
22.	Botol Oli Kecil	BP4	Bijian	
23.	Botol Kaca Kiloan	KC	Kg	200
24.	Botol Sirup	KC1	Bijian	300
25.	Botol Bir	KC2	Bijian	800
26.	Besi Seng	B1	Kg	500
27.	Besi Kaleng	B2	Kg	1,000
28.	Besi B	BK	Kg	2,500
29.	Besi A	BS	Kg	3,500
30.	Aluminium Kaleng	AL	Kg	10,000
31.	Aluminium Wajan	AL1	Kg	10,000
32.	Aluminium A	AL2	Kg	13,000
33.	Kunigan	Kng	Kg	35,000
34.	Tembaga	Tbg	Kg	50,000
35.	Elektronik	EL	Kg	

	Kiloan			
36.	Elektronik Bijian	EL1	Bijian	
37.	Minyak Goreng	M	Kg	1,500
38.	Plastik Putih	PL	Kg	700
39.	Plastik warna	PL1	Kg	300
40.	Plastik Hitam	PL2	Kg	200
41.	Sandal Sepatu	SS	Kg	500
42.	Sak	SS1	Kg	500

Harga sampah ini setiap saat dapat berubah

Tabel 3.11

**Contoh Pendapatan Nasabah Bank Sampah
Resik Apik BUMDES desa Kajen**

NO .	Tanggal	Nama/Nomor Rekening	Jenis Sampah	Jumlah Per Kilo	Jumlah Uang	Keterangan
1.	2/08/18	Istiqomah	Kertas buram	77 Kg	92.400	
2.	2/08/18	Wakben	Kertas putih	17,6 Kg	20.422	
3.	2/08/18	312005	PP Bening +Kertas putih	4 Kg+ 18,95 Kg	27.540	
4.	2/08/18	Sulasih	-	-	85.000	Pengambilan
5.	24/08/18	Kes	Kertas putih+Kertas buram	10 Kg+34 Kg	186.000	
6.	24/08/18	R084	PP Bening +PP setengan	11Kg+ 1Kg	34.000	

			bening			
7.	24/08/18	Mauladah	-	-	40.000	Pengambilan
8.	2/08/18	312048	-	-	900.000	Pengambilan
9.	2/08/18	SMP Margoyoso	PP bening+PP setengah bening+PP kotor	11 Kg+27 Kg+18 Kg	78.0000	
10.	2/0818	R087	Kertas putih+Kerta buram	11,5 Kg+32 Kg	44.000	
11.	2/08/18	R084	-	-	180.000	Pengambilan

102

Tabel tersebut sebagai contoh pendapatan dari sebageian nasabah di bank sampah Resik Apik BUMDES desa Kajen. Walaupun ada yang mendapatkan jumlah uang lebih banyak dari hasil menabung sampah, dan ada juga mendapatkan jumlah uang sedikit dari menabung sampah mereka. Besar kecil jumlah uang yang didapatkan tergantung jumlah berat sampah ang setorkan di bank sampah. Dan tabel contoh pendapatan nasabah bank sampah dari BUMDES desa Kajen jumlah uang berbeda dengan tabel harga sampah karena harga sampah dibulan Desember 2018 diperbaharui.

¹⁰² Sumber: *Arsip Data BUMDES Desa Kajen*

Tabel 3.12
Daftar Nasabah yang ikut Bank Sampah Resik Apik
BUMDES desa Kajen

NO.	NAMA/LEMBAGA	ALAMAT	NO. REKENING
1.	Mauladah	Kajen Rt/Rw 6/2	3120101
2.	Pak Aziz	Kajen Rt/Rw 3/1	312048
3.	Pak Pi'i	Kajen Rt/Rw 6/2	312005
4.	Ibu PKK	Kajen Rt/Rw 3/1	312051
5.	Kang Fuad Nur	Kajen Rt/Rw 5/2	312017
6.	Sekolah Istiqomah	Purworejo	312039
7.	AL-Hikmah Putri	Kajen Rt/Rw 6/2	R084
8.	Pon.Pes Al-Kausar Putri	Kajen Rt/Rw 5/2	R087
9.	SMP Margoyoso	Tujungrejo	-
10.	Ibu Sulasih	Kajen Rt/Rt 6/2	312086
11.	Wak ben Kopi	Kajen Rt/Rw 5/2	R146
12.	Ma'had Ipmafa	Purworejo Margoyoso	R145

103

Tabel tersebut sebagian nasabah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah Resik Apik BUMDES desa Kajen karena yang ikut lebih dari seratus nasabah dari warga maupun dari lembaga pendidikan dan pondok pesantren. Nasabah terbanyak adalah perempuan dari bank sampah tersebut.

¹⁰³ Sumber: *Arsip Data BUMDES Desa Kajen*

Perilaku masyarakat sebelum adanya program bank sampah dari BUMDES desa Kajen sebagai berikut:

- a) Masyarakat tidak ada rasa kepedulian terhadap lingkungan apakah tercemar atau tidak akibat dari ulah mereka yang membuang sampah sembarangan dan membakar sampah.
- b) Masyarakat tidak terlalu memperdulikan mengenai pengelolaan sampah dilingkungannya dan memilih di buang sembarangan dan dibakar.
- c) Sebelum adanya program pengelolaan sampah dari BUMDES desa Kajen masyarakat menilai bahwa sampah yang dihasilkan tidak memiliki nilai ekonomis.

Perubahan yang dapat diamati yaitu: perubahan perilaku masyarakat setelah adanya program pengelolaan sampah dari BUMDES desa Kajen:

- a) Masyarakat mampu memilih dan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya (organik, anorganik). Secara umum, sampah yang disetor dan dihargai oleh bank sampah ada tiga yaitu: kertas, plastik, dan botol/kaleng. Ketiga jenis sampah ini dipilah-pilah lagi menurut

kategori yang sudah ditetapkan dan disosialisasikan oleh bank sampah BUMDES desa Kajen. Ketika masyarakat membawa ke bank sampah, sampah-sampah ini sudah terpisah sedemikian rupa sesuai jenis-jenis yang sudah diklasifikasikan oleh bank sampah. Dengan demikian BUMDES desa Kajen berhasil mendidik masyarakat untuk dapat melakukan pemilihan sampah sesuai jenisnya.

- b) Masyarakat terbiasa dengan perilaku 3R, yaitu Reduce, Reuse, dan Recycling.
- c) Meningkatkan minat anak-anak muda untuk menabung terutama anak sekolah.
- d) Menerapkan prinsip-prinsip kebersihan dan pengelolaan sampah ramah lingkungan yang diterapkan usia dini di lembaga pendidikan.
- e) Dan membantu lembaga pendidikan dan pondok pesantren untuk mengelola sampah mereka.

Dilihat dari aspek pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Desa Kajen meliputi:

1. Aspek Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa adanya

program kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BUMDES desa Kajen telah memberikan pengaruh di bidang ekonomi. BUMDES desa Kajen ini memberikan lapangan pekerjaan warga yang ikut bergabung dengan BUMDES khususnya dipengelolaan sampah. Saat ini BUMDES desa Kajen mempunyai 17 karyawan yang bergabung dengan BUMDes 15 orang sebagai karyawan tetap dan 2 orang tidak karyawan tetap. BUMDES menggaji karyawannya dengan gaji sesuai UMR Kabupaten Pati dan mereka mendapatkan jaminan BPJS Karyawan. Nasabah yang menabung di bank sampah Resik Apik mendapatkan hasil dari menabung sampah. Nasabah yang mendapatkan hasil tabungan sampahnya paling rendah sekitar 50 ribu dan paling banyak hasil tabungan sampah sekitar 300 ribu sampai 700 ribu lebih tergantung banyaknya sampah yang

dapat dikumpulkan dan pengambilan tidak pasti setiap bulan.

Dengan indikator pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a) Kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari.
- b) Kemampuan membeli komoditas besar, kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier.
- c) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, asset produktif tabungan.

Dapat dikatakan bahwa individu sudah mampu berdaya secara ekonomi jika terpenuhi indikator tersebut. Jadi dengan adanya program pengelolaan sampah dari BUMDES desa Kajen memiliki dampak terhadap masyarakat walaupun tidak dapat dijadikan sebagai

penghasilan utama masyarakat karena penghasil dari menabung sampah di bank sampah BUMDES desa Kajen untuk memenuhi kebutuhan yang sebagai indikator pemberdayaan masyarakat, tetapi untuk sebagai pendapatan tambahan masyarakat yang ikut mengelolanya.

Perubahan dari aspek ekonomi masyarakat dengan adanya program bank sampah dari BUMDES desa Kajen sebagai berikut:

- a) Bagi masing-masing salah satu anggota keluarga yang ikut menabung di bank sampah, maka akan ada penerimaan tambahan bagi rumah tangga.
- b) Memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
- c) Kas RT dapat pemasukan tambahan dari sampah apabila RT tersebut ikut dalam menabung sampah di bank sampah.

Secara ekonomi, dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah dari BUMDES desa Kajen tidak dapat dijadikan sebagai sumber utama penghasilan warga. Mmelainkan sebagai tambahan penghasilan masyarakat yang mengelolanya.

2. Aspek Lingkungan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa dengan adanya kegiatan BUMDES desa Kajen dalam pengelolaan sampah lingkungan desa Kajen menjadi lebih bersih. Sebab dahulu sampah yang dibuang sembarang atau dibakar kini dapat disetorkan atau ditabung di bank sampah milik BUMDES. Dampak tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat yang ikut menjadi nasabah di BUMDES desa Kajen. Tetapi masih ada masyarakat belum dapat merasakan dampak tersebut, karena mereka belum sadar akan mengelola sampah dan kebersihan lingkungan.

Penyebab utama bagaimana perilaku membuang sampah sembarangan ini bisa terbentuk yaitu sebagai berikut:

- a) Kurangnya fasilitas atau tempat pembuangan sampah.
- b) Tempat pembuangan sampah akhir yang jauh dari tempat tinggal atau tidak ada sama sekali.
- c) Kurangnya pengetahuan masyarakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan dampak dari membuang sampah di sembarang tempat menjadi salah satu faktor utama mengapa masyarakat memilih membuang sampah di selokan daripada di TPS.
- d) Kurang kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan sekitar.
- e) Tidak adanya penyuluhan dari aparat yang berwenang (Lingkungan Hidup) tentang pentingnya kebersihan lingkungan kepada masyarakat.

Sebelum adanya program pengelolaan sampah dari BUMDES desa Kajen sebagai berikut:

- a) Masyarakat tidak peduli lingkungan sekitar yang tercemar. Akibat Dampak dari membakar sampah dan membuang sampah mereka.
- b) Aliran sungai tersumbat oleh sampah yang dibuang masyarakat dan sering mengakibatkan banjir setiap hujan deras.
- c) Dan sering masyarakat tejangkit penyakit yang disebabkan sampah yang dibuang sembarangan dan lingkungan kotor.

Dengan adanya perubahan perilaku masyarakat dengan adanya program pengelolaan sampah dari BUMDES desa Kajen aspek lingkungan yaitu:

- a) Keberadaan bank sampah di BUMDES desa Kajen

mengurangi pencemaran lingkungan, karena sampah tidak lagi dibakar dan ditimbun, tetapi dibuang di bank sampah milik BUMDES desa Kajen.

- b) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan membuat lingkungan menjadi bersih dan rapi serta sangat terawat.
- c) Dan dapat mencegah terjangkitnya penyakit yang disebabkan dari lingkungan kurang bersih.
- d) Aliran sungai tidak lagi tersumbat oleh sampah yang dibuang oleh warga sembarangan dan berdampak juga ketika hujan deras tidak lagi banjir.

5. Aspek Sosial

Berdasarkan penelitian bahwa dengan adanya program BUMDES desa Kajen yang mengelola sampah setidaknya ada sedikit penyadaran kepada masyarakat tentang mengelola sampah. selain itu, secara tidak langsung memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah dengan baik dan benar. Dengan adanya kegiatan ini BUMDES sering memberikan sosialisasi kepada masyarakat, jadi masyarakat sering bertemu dan tukar pikiran tentang mengelola sampah.

Merupakan penjelasan dari BUMDES desa Kajen dalam mengaplikasikan pengelolaan sampah dengan adanya kegiatan jasa angkut sampah dan bank sampah. Sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah dan jasa angkut sampah ini melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah. Dalam kegiatan pengelolaan sampah di BUMDES desa Kajen terkandung upaya memberdayakan

masyarakat untuk mengurangi sampah yang dihasilkan dengan memanfaatkan sampah dan didaur ulang sampah. Dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES desa Kajen melalui bank sampah dan jasa angkut sampah dapat menciptakan lingkungan bersih, sehat, bebas dari sampah, serta dapat mengurangi resiko gangguan kesehatan. Selain itu, kegiatan pemberdayaan ini dapat menambah pendapatan warga masyarakat yang ikut menabung dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga.

11. Hasil Peran Pemberdayaan Masyarakat BUMDES Melalui Pengelolaan sampah di Desa Kajen

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan lembaga pemberdayaan ekonomi lokal desa dengan berbagai jenis potensi yang dimilikinya. Dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dan lingkungan. BUMDES desa Kajen merupakan lembaga pemberdayaan masyarakat yang berbasis partisipasi dari masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam semua kegiatan. Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi lingkungan yang dilakukan

BUMDES desa Kajen melalui kegiatan atau program pengelolaan sampah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah ini bertujuan untuk mengoptimalkan manfaat dari sampah dan memperdayakan masyarakat. Menjadikan sampah-sampah tersebut memiliki nilai ekonomi dapat dijual untuk diolah kembali. Kelompok yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah semua elemen masyarakat baik ibu-ibu PKK, bapak-bapak, dan anak-anak muda serta lembaga-lembaga pendidikan yang ada di desa maupun di sekitar desa Kajen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa adanya usaha BUMDES Kajen dalam pengelolaan sampah memberikan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat umum maupun karyawan yang bergabung dengan BUMDES desa Kajen.

Melalui program pengelolaan sampah di BUMDES desa Kajen membuka lapangan pekerjaan bagi warga, sekarang BUMDes sudah memiliki 17 karyawan 15 karyawan sebagai pegawai tetap 2 karyawan lagi tidak tetap. Dari

hasil usaha jasa angkut sampah dengan laba kotor sekitar 8-9 juta dan untuk usaha bank sampah laba kotor sekitar 20-23 juta tergantung volume sampah yang masuk. Dari laba kotor kedua usaha tersebut BUMDes dapat menggaji karyawannya sesuai UMR Kabupaten Pati dan karyawan juga mendapat jaminan kesehatan BPJS ketenagakerjaan. Dan untuk pembiayaan operasional kegiatan jasa angkut sampah.

Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya kegiatan pengelolaan sampah yaitu warga mendapatkan penghasilan tambahan dari bank sampah. Keuntungan yang didapat dari mengumpulkan sampah kalau rumah tangga biasa dapat mengumpulkan sampah yang setorkan ke bank sampah dan mendapatkan saldo sekitar 40 ribu, 50 ribu sampai 70 ribu perbulannya kalau rumah tangga yang mempunyai toko dapat mengumpulkan sampah yang setorkan ke bank sampah dan mendapatkan saldo sekitar 400 ribu sampai 500 ribu kalau mempunyai toko besar maka akan mendapatkan hingga 700 ribu perbulannya tergantung banyak sampah yang dikumpulkan oleh nasabah. Selain mendapatkan

tambahan penghasilan masyarakat juga mendapatkan jaminan BPJS kelompok untuk nasabah bank sampah yang dikelola per Rt.

12. Korelasi Peran BUMDES Dengan Dakwah Bil Hal

Dakwah *bil hal* dalam implementasinya dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Dakwah bentuk ini kemudian dikenal dengan *tamkin*, yaitu bentuk dakwah *bil hal* dengan melakukan transformasi nilai-nilai keislaman melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang meliputi sumber daya manusia, ekonomi, dan lingkungan¹⁰⁴.

Metode dakwah *bil hal* merupakan metode yang sangat relevan dalam permasalahan masyarakat. Metode dan pendekatan dakwah bisa

¹⁰⁴ Aliyudin, “Dakwah Bil Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, dalam Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Vol. 15, No. 2, Desember, 2016.

diimplementasikan sesuai dengan ruang waktu atau kondisi masyarakat. Pendekatan-pendekatan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara agar lebih efektif dalam mencapai tujuan dakwah. Model dakwah pemberdayaan masyarakat saat ini merupakan suatu pendekatan yang sesuai untuk keadaan masyarakat yang membutuhkan. Contohnya di bidang kesehatan dan sosial melakukan kegiatan peduli lingkungan¹⁰⁵.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, da'i yang dimaksud adalah da'i sebagai pelantara (broker) yakni da'i yang menghubungkan individu atau kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan atau layanan. Atau da'i sebagai perencana sosial, yaitu da'i mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang terjadi di masyarakat, menganalisisnya dan menyajikan alternatif tindakan yang rasional untuk penanganan masalah tersebut. Da'i merupakan subjek dakwah yang memiliki peranan sebagai fasilitator, evaluator, inisiator, dan motivator. Dalam

¹⁰⁵ Arisman, “ Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Sampah (Studi Kasus Di Masjid Al-Muharram Brajan Tamantirto Kasihan Bantul Tahun2015-2016)” , Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016, hal: 2

melaksanakan dakwah tidak hanya sampai pada tataran teoritis yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, akan tetapi dakwah sampai pada tataran praksis, yaitu mampu memberikan pemecahan masalah sosial, karena da'i memiliki fungsi sebagai *agent of change*¹⁰⁶.

BUMDES merupakan lembaga pemberdaya ekonomi lokal yang ada di desa yang berperan dalam kegiatan ekonomi masyarakat desa. Peran lembaga sangat penting dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat, untuk itu unsur kelembagaan perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan potensi desa guna menunjang pembangunan desa. Peran BUMDES juga memiliki kesamaan dengan peran da'i dalam berdakwah. Yaitu BUMDES memiliki peran sebagai fasilitator pendamping masyarakat untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat. BUMDES juga berperan menyebarkan ide-ide baru kepada masyarakat dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat tersebut melalui penambahan pengetahuan, keterampilan baru, dan juga

¹⁰⁶ Yusuf, MY, Dai dan Perubahan Sosial Masyarakat dalam (Jurnal Al-Ijtima'iyyah / Vol. I No. I, Januari-Juni 2015) hal: 61

perubahan perilaku masyarakat yang didapat dengan tujuan kesadaran masyarakat untuk merubah kondisi kehidupan yang lebih baik. BUMDES selain berperan sebagai lembaga pemberdaya masyarakat juga memiliki peran berdakwah, karena BUMDES menyampaikan, mengajak masyarakat dalam kebaikan yaitu menjaga lingkungan yang bersih, dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dan juga berperan sebagai fasilitator dan motivator.

BAB IV

**ANALISI PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DESA KAJEN KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN
PATI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
BIDANG EKONOMI DAN LINGKUNGAN**

A. Analisi Peran BUMDES Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi dan lingkungan

Pembedayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjukkan kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya¹⁰⁶.

Masyarakat adalah satuan kehidupan yang terdiri dari individu-individu. Sekelompok individu yang melakukan interaksi yang continue melahirkan pola kehidupan bersama. Pola

¹⁰⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005) hal:59

tersebut antara lain berwujud dalam proses kehidupan tentang bagaimana antar individu berhubungan secara timbal balik, bagaimana terjadi hubungan yang menggambarkan adanya pertukaran dan hubungan saling bekejasama satu dengan lainnya¹⁰⁷. Pogram pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDES desa Kajen adalah program pengelolaan sampah dengan ada kegiatan bank sampah, jasa angkut smpah, pilah sampah yang didalamnya terdapat kegiatan menabung sampah dan memilah sampah. Program ini dibuat dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di Desa Kajen. Supaya sampah yang awalnya dianggap negatif dan menjadi sumber penyakit, melainkan sampah sekarang dijadikan sumber daya ekonomis. Serta untuk membangun kepedulian masyarakat dapat mengambil manfaat dari sampah untuk mendapatkan nilai ekonomi dari sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

Banyak kebijakan pemerintah yang berorientasi kepada masyarakat kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Namun, kebijakan-kebijakan yang sudah ada dirasa belum optimal dampaknya kepada masyarakat kecil. Oleh karena itu pemerintahan membuat kebijakan berbentuk lembaga ekonomi di tingkat pedesaan. Organisasi ekonomi ditingkat

¹⁰⁷ Soetomo, Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal: 21

pedesaan menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka mendukung pemberdayaan dan penguatan ekonomi kerakyataan. Karena sebagian besar di desa terdapat anggota masyarakat yang tercatat sebagai pengusaha mikro dan kecil yang merupakan tulang punggung perekonomian regional dan nasional. Sejalan dengan prinsip desentralisasi dan otonomi daerah, desa diberikan wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat desa setempat, hal ini dimaksudkan untuk mendukung dan menunjang peningkatan pendapatan masyarakat desa tersebut, maka Peraturan Perundang-undang memberikan peluang kepada pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian melalui lembaga keuangan di desa dalam bentuk pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

BUMDES merupakan lembaga pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai jenis potensi yang dimilikinya. Pembentukan BUMDES dimaksudkan untuk dapat mengelola perekonomian masyarakat desa, dapat mengelola potensi yang ada di desa tersebut dengan maksimal. BUMDES sebagai lembaga berbentuk badan hukum yang menangani berbagai unit usaha Desa, meliputi sektor moneter (keuangan) dan sektor riil. Disahkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang desa adalah suatu perubahan yang lebih baik di dalam masyarakat Desa itu sendiri. Salah satu tujuan peraturan

Desa melalui Undang-Undang yang tercantum dalam pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk mengembangkan potensi dan aset desa guna kesejahteraan masyarakat desa.

Pada penelitian ini peneliti akan melihat dan membahas peran dari lembaga ekonomi di desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dan lingkungan. BUMDES desa Kajen merupakan lembaga pemberdayaan masyarakat yang berbasis partisipasi dari masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam semua kegiatan.

Ada beberapa peran dalam pemberdayaan masyarakat yaitu peran-peran fasilitatif dan peran-peran pendidikan. menurut Ife dalam kutipan dari buku Isbandi Rukminto, ada beberapa peran-peran fasilitatif yang dapat dilakukan petugas sebagai pemberdaya masyarakat yang sesuai teori di dalam bab II.

a. Peran Fasilitatif

1. Peran Animasi Sosial

Menurut Ife, keterampilan melakukan animasi sosial menggambarkan kemampuan pelaku perubahan atau pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme, masyarakat, termasuk

didalamnya mengaktifkan, menstimulasi, dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak¹⁰⁸.

BUMDES sebagai lembaga ekonomi desa juga lembaga pemberdayaan yang memberikan dorongan dan memotivasi masyarakat supaya tidak membuang sampah sembarangan karena sampah memiliki nilai ekonomi dengan menjalankan pogram pilah sampah dari rumah yang kemudian ditabungkan ke bank sampah yang dikelola oleh BUMDES desa Kajen.

2. Pemberi Dukungan

Salah satu dari pemberdaya masyarakat adalah menyediakan dan mengembangkan dukungan terhadap warga yang mau terlibat dalam struktur dan aktivitas komunitas tersebut. Dukungan itu sendiri tidak selalu bersifat material, tetapi juga bersifat seperti pujian, penghargaan dalam bentuk kata-kata, atau sikap dan perilaku yang menunjukkan dukungan dari pelaku perubahan terhadap apa yang dilakukan warga, seperti menyediakan waktu bagi masyarakat untuk berbicara tentang permasalahan yang dihadapi

¹⁰⁸ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2008. Hal: 91-92

oleh masyarakat¹⁰⁹. Masyarakat seharusnya sebagai aktor utama dalam mengelola sampah, maka masyarakat perlu diberdayakan agar mampu melakukan berbagai upaya penanganan sampah dilingkungannya sendiri.

BUMDES sebagai lembaga pemberdaya masyarakat yang menyediakan dan mengembangkan dukungan terhadap masyarakat yang mau berubah dengan kondisi lingkungan mereka. Melalui program usaha BUMDES desa Kajen yang peduli dengan kondisi lingkungan. Dengan cara mengajak masyarakat bekerja sama untuk mengelola sampah baik dan benar karena sampah juga dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat.

3. Fasilitas Kelompok

Ife melihat bahwa banyak waktu yang digunakan oleh pelaku perubahan dihabiskan didalam kelompok-kelompok yang ada dimasyarakat. Oleh karena itu, keefektifan kerja dari pelaku perubahan sebagai pemberdaya masyarakat juga akan sangat terkait dengan keterampilan untuk berinteraksi dengan

¹⁰⁹Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2008. Hal: 91-92

kelompok-kelompok kecil. Disinilah kemampuan memfasilitasi kelompok dari agen pemberdaya masyarakat ujian karena keanekaragaman masyarakat¹¹⁰. Dalam hal ini BUMDES desa kajen sebagai Community Development Worker yang akan menggerakkan masyarakat dalam melakukan proses pemberdayaan. Community Development worker dapat juga berperan untuk memungkinkan masyarakat agar berkembang dan sadar akan pentingnya melakukan upaya-upaya pemecahan masalah dengan menggunakan potensi-potensi di sekitar mereka. Dan juga dapat berkontribusi dalam memberikan saran atau ide, nilai, saran dan fasilitas yang tidak dimiliki oleh masyarakat.

4. Pemanfaatan sumber daya dan keterampilan

Pelaku perubahan sebagai pemberdaya masyarakat dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada didalam komunitas maupun kelompok¹¹¹. Desa kajen

¹¹⁰ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora), 2008. Hal: 155

¹¹¹ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora), 2008. Hal: 155

ini tidak memiliki lahan sawah dan perkebunan walaupun demikian roda perekonomian warga desa ini tetap berputar sangat kencang, sehingga di desa Kajen terdapat banyak bangunan gedung-gedung seperti bangunan sekolah, pondok pesantren, dan rumah penduduk desa kajen. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai wiraswasta sehingga banyak ditemukan toko, warung, dan rental di desa ini. Bahkan sepanjang jalan di desa berjajar toko-toko yang menawarkan aneka produk. Dilihat dari kondisi desa Kajen tersebut yang padat selain dari warga desa ada juga ribuan santri serta pelajar, maka permasalahan sosial yang dihadapi oleh desa yaitu permasalahan sampah. Bagi BUMDES masalah sampah tersebut tidak dilihat sebagai permasalahan tapi sebagai potensi dan sumber daya desa Kajen yang dapat dimanfaatkan dan juga dapat diberdayakan.

5. Mengorganisasi

Mengorganisasi peran terakhir dari pelaku perubahan sebagai pemberdaya masyarakat yang terkait dengan peran-peran fasilitatif adalah sebagai organisator. Keterampilan mengorganisasi melibatkan kemampuan pelaku perubahan untuk berpikir tentang

hal-hal apa saja yang perlu dilakukan¹¹². BUMDES desa Kajen mengajak masyarakat dan anak muda (anak sekolah yang ada di desa Kajen maupun di sekitar desa) dan bekerjasama dengan komunitas Pemuda Pecinta Lingkungan (Resik Apik) dan BUMDES untuk ikut serta dalam mengelola sampah yang baik dan benar di desa Kajen.

b. Peran Pendidikan

Jika peran-peran fasilitatif melibatkan petugas perubahan masyarakat dalam menstimulus dan mendorong proses-proses kemasyarakatan, maka peran-peran pendidikan menuntut petugas pengembangan masyarakat untuk lebih aktif penyusunan agenda. Petugas pengembangan masyarakat tidak hanya membantu pelaksanaan, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan masukan secara langsung, sebagai hasil dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman¹¹³.

¹¹² Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora), 2008. Hal: 155

¹¹³ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora), 2008. Hal: 155

1. Peningkatan kesadaran

Peningkatan kesadaran diawali dengan upaya membangun hubungan antar hubungan personal dengan kepentingan politisi, atau kepentingan individual dengan kepentingan struktural. Hal ini bertujuan membantu individu melihat permasalahan, impian, aspirasi, penderitaan yang dialami dalam perspektif sosial dan politik yang lebih luas. Hal ini dilakukan karena memisahkan permasalahan yang sifat personal dengan struktur sosial dan politik seringkali justru menjadi penyebab terjadinya ketidakberdayaan. Dalam upaya agar masyarakat mau dan mampu mengatasi ketidakberuntungan struktural mereka, warga harus mau menjalini hubungan antara satu dan lainnya. Hal inilah yang menjadi tujuan awal dari penyadaran masyarakat¹¹⁴. BUMDES desa Kajen mengencarkan sosialisasi kepada masyarakat yaitu ibu-ibu PKK, anak-anak sekolah yang ada di desa maupun di sekitar

¹¹⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2008. Hal: 98

desa Kajen dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah supaya masyarakat meleak sampah yang mendapatkan manfaat dari keuntungan mengelola sampah. Menyadarkan bagi warga dan ibu-ibu PKK supaya mewujudkan lingkungan desa Kajen yang bersih dan sehat.

2. Pemberian informasi

Pelaku perubahan dalam upaya memberdayakan masyarakat tidak jarang juga harus menyampaikan informasi yang mungkin belum diketahui oleh komunitas sasaran. Membantu memberikan informasi informasikan yang relevan kepada masyarakat merupakan satu di antara peran penting seorang pelaku perubahan masyarakat¹¹⁵. BUMDES desa Kajen memberikan informasi kepada masyarakat bahwa sampah awalnya yang menjadi sumber penyakit sekarang sumber ekonomi dan kesehatan kalau sampah dikelola dengan baik dan benar maka membawa keuntungan bagi

¹¹⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2008. Hal: 103

masyarakat. BUMDES menyampaikan informasi bagaimana cara memilah sampah yang dapat diolah kembali antara sampah organik dan non organik.

3. Pelatihan

Pelatihan merupakan peran pendidikan yang paling spesifik karena secara mendasar dapat memfokuskan pada upaya mengajarkan komunitas sasaran bagaimana cara melakukan suatu hal yang berguna bagi mereka secara khusus dan lebih luas lagi bagi komunitasnya¹¹⁶. BUMDES desa Kajen memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara mengelola sampah baik dan benar, dan cara membuat pupuk dari sampah organik yang mempunyai nilai ekonomi.

B. Analisis Bentuk BUMDES desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi dan lingkungan

Bentuk peran BUMDES desa Kajen dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di

¹¹⁶ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora), 2008. Hal: 149

desa Kajen, yaitu dengan 2 peran meliputi: peran BUMDES desa Kajen dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan peran BUMDES desa Kajen dalam meningkatkan masyarakat kesadaran lingkungan

1. Peran BUMDES Desa Kajen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat

Dengan adanya program pengelolaan sampah di BUMDES desa Kajen telah memberdayakan masyarakat melalui program-program yang diadakan. Semua program yang tersebut membantu merubah pola pemikiran dalam masyarakat bahwa sampah dapat bernilai ekonomi bagi mereka yang memanfaatkan potensi yang ada disampah tersebut. Dengan adanya program pengelolaan sampah di BUMDES, masyarakat mulai sadar bahwa sampah yang selama ini disepelekan keberadanya, sebenarnya dapat membawa sebuah kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat nilai rupiah yang didapat dari sampah tersebut disimpan dan ditabung oleh masyarakat yang ikut di bank sampah yang dikelola BUMDES.

Pada pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah BUMDES desa Kajen telah menimbulkan rasa kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang dapat menghasilkan rupiah bagi masyarakat.

Alasan inilah yang membuat masyarakat banyak yang tertarik ikut bergabung dalam kegiatan pengelolaan sampah di BUMDES desa Kajen yaitu mengumpulkan dan menyortir sampah. Dari program-program di BUMDES desa Kajen telah memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat yang ikut terlibat didalamnya yaitu menambah pendapatan. Walaupun tidak secara signifikan nilainya, tetapi BUMDES sudah mampu memberikan tambahan pendapatan masyarakat. Sampah yang dahulu hanya bisa dibuang menjadi sumber penyakit, sekarang sudah bisa diolah oleh masyarakat untuk mendapatkan pundi-pundi rupiah. Selain menambah penghasilan bagi masyarakat, BUMDES desa Kajen telah membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

2. Peran BUMDES Desa Kajen Dalam Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan

Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah pemukiman merupakan pondasi awal dalam mengelola sampah yang dapat memberikan dampak yang cukup bagi lingkungan dan masyarakat. Program yang dibuat oleh BUMDES desa Kajen dengan mendirikan bank sampah dan jasa angkut sampah merupakan kegiatan untuk menciptakan dan melindungi lingkungan dari

kerusakan lingkungan yaitu dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan mengelola sampah untuk bisa didaur ulang.

Dengan adanya program kerja yang dilakukan oleh BUMDES, telah mampu menambahkan kesadaran masyarakat desa Kajen untuk dapat menjaga lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah. Hal tersebut secara tidak langsung telah mampu mengubah pola pikir warga masyarakat desa Kajen akan pentingnya kegiatan pengelolaan sampah dengan baik dan benar.

Pemberdayaan masyarakat desa Kajen dalam mengelola sampah melalui kegiatan menabung dan mengelola sampah di BUMDES desa Kajen merupakan suatu proses yang panjang dan berkelanjutan. Untuk itu pendampingan dan pemandirian masyarakat harus terus menerus dilakukan oleh pengurus dan Pengelola BUMDES desa Kajen. Bentuk pemandirian atau pendampingan yang dilakukan pengurus BUMDES desa Kajen kepada masyarakat dan nasabah berupa pendampingan mengelola sampah serta pemilahan sampah yang bisa di daur ulang serta membuat kompos dari sampah organik dengan komposter. Serta selalu mengajak masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih. Pokok dalam kegiatan mengelola

sampah adalah adanya perubahan perilaku masyarakat dalam menangani sampah yang mereka hasilkan.

Tujuan dari pembedayaan masyarakat melalui pengelola sampah selain masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi dari penjualan sampah, masyarakat juga dapat mengelola sampah dan manfaat kesehatan karena lingkungan yang bersih.

Proses atau langkah-langkah yang dilakukan BUMDes desa Kajen untuk menyelesaikan permasalahan sampah:

- a) Membuat perencanaan kegiatan untuk mencari alternatif pengelolaan sampah dan belajar kemana pengelolaan terakhir sampah serta dibiayai dari mana untuk kegiatan tersebut.
- b) Melakukan studi banding tentang cara pengelolaan sampah hingga beberapa kali mengikuti pelatihan-pelatihan ke luar kota.
- c) Mengadakan sosialisasi kepada warga tentang cara mengelola sampah, mulai dengan penyotiran sampah organik dan anorganik dan pembuatan pupuk kpos dari sampah organik.
- d) Menawarkan kerjasama kepada warga dan instansi pendidikan

- e) Memulai mengerjakan program yang dimulai dari jasa angkut sampah yang berkembang hingga punya bank sampah.

Setelah melalui tahapan tersebut maka menghasilkan pencapaian sebagai berikut:

- a) Produk layanan jasa angkut sampah dan bank sampah
- b) Membuat kompos padat dan cair dari sampah organik
- c) Mengatasi pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah
- d) Menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar
- e) Membantu warga/instansi pendidikan dalam menangani masalah sampah
- f) Sekarang warga desa memiliki tabungan tambahan dan kondisi lingkungan relatif bersih dari sampah kemasan plastik dan botol.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa BUMDES desa Kajen mempunyai peran dalam memperdayakan perekonomian bagi masyarakat di desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Wujud peran BUMDES desa Kajen termanifestasikan dalam pengelolaan sampah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan menjaga lingkungan dari sampah. Disamping itu, BUMDES desa Kajen memiliki peranan lain, yaitu peran dalam fasilitatif dan edukatif. Peran fasilitatif diwujudkan dalam Peran Animasi Sosial, Pemberi Dukungan, Fasilitas kelompok, Pemanfaatan Sumber daya dan Keterampilan dan Mengorganisasikan masyarakat. Sedangkan peran edukatif termanifestasikan dalam Peningkatan Kesadaran, Pemberian Informasi dan Pelatihan.

Bentuk peran BUMDES desa Kajen dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di desa Kajen, yaitu dengan 2 peran meliputi: peran BUMDES desa Kajen dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

dan peran BUMDES desa Kajen dalam meningkatkan masyarakat kesadaran lingkungan.

1. Peran BUMDES desa Kajen dalam menambah pendapatan masyarakat. dengan ada kegiatan pengelolaan sampah dari BUMDES desa Kajen masyarakat dapat diperdayakan. Sampah yang dahulu dianggap menjadi masalah dan penyebab bencana sekarang masyarakat dapat memanfaatkan sampah untuk menambah penghasilan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ikut bergabung dengan BUMDES desa Kajen.
2. Peran BUMDES desa Kajen dalam kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Dengan adanya program kegiatan yang dilakukan oleh BUMDES desa Kajen untuk dapat menjaga lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah. Hal tersebut secara tidak langsung telah mampu mengubah pola pikir masyarakat desa Kajen akan pentingnya kegiatan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Juga menghilangkan kebudayaan negatif pada masyarakat seperti membuang sampah sembarangan dan berperan dalam bidang kesehatan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang Peran BUMDES desa Kajen dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan lingkungan melalui mengelola sampah. Ada beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan perkembangan program pengelolaan sampah di BUMDES desa Kajen agar lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Kajen

- a) Melakukan kerja sama baik dengan perusahaan dan pengembang. Sebagai desa yang ditengah-tengah kota yang masih berkembang, desa harus bisa memanfaatkan hal ini untuk bisa melakukan kerjasama dengan para pengembang untuk bantuan dana CRS maupun kerjasama yang lain. CRS bisa dilakukan dalam bentuk tunia maupun barang. Yang tentunya hal ini akan membantu pelaksanaan program pemberdayaan BUMDES desa Kajen dan perlu diadakan pelatihan bagi masyarakat sebagai sumber daya manusia dan bagi para pelaksana BUMDES desa Kajen agar lebih mengenal teknologi dengan lebih baik. Dan tentu membantu pelaksanaan program BUMDES desa Kajen.

- b) Dalam perencanaan program Pemerintahan Desa Kajen sangat baik, alangkah lebih baiknya bila didukung dengan adanya hukum bagi masyarakat atau peraturan pada masyarakat berkenaan pola hidup bersih dan sehat.
2. Bagi pengelola BUMDES desa Kajen
- a) Pengelolaan BUMDES perlu melakukan sosialisas lebih intensif lagi agar masyarakat desa bisa mengetahui dan bergerak ikut dalam kegiatan BUMDES yang dilaksanakan oleh BUMDES desa Kajen.
 - b) Dan memperbanyak inovasi-inovasi dalam mengelola sampah agar dapat memberikan nilai tambah dan dapat mengelola sampah lebih maksimal.
3. Bagi masyarakat desa Kajen
- a) Masyarakat diharapkan memiliki keterbukaan terhadap adanya program kegiatan BUMDES desa Kajen.
 - b) Masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan BUMDES desa Kajen selama tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku.

- c) Masyarakat diharapkan ikut serta menjaga kebersihan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat desa Kajen.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Harapan peneliti mudah-mudahan skripsi ini memberikan kemanfaatan bagi pembaca. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, maka kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi, semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan hidaya-Nya kepada kita semua. *Amin ya rabbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2013, *Pembangunan Pedesaan (Pepndekatan Partisipasi, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan)*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Adisasmito, Wiku, 2014, *Sistem Kesehatan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Adi, Isbandi Rukminto, 2008, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alfitri, 2011, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aliyudin, “Dakwah Biil Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, dalam Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Vol. 15, No. 2, Desember, 2016.
- Arisman, “ Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Sampah (Studi Kasus Di Masjid Al-Muharram Brajan Tamantirto Kasihan Bantul Tahun2015-2016)” , Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.
- Attina Yopa,Kholidah, “*Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Di Kebondalemkidul Prambanan Klaten Jawa Tengah*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Arsip Data Desa Kajen Tahun 2018 di web Desa Kajen <http://kajen-margoyoso.desa.id/kependudukan/>
- Arsip Data Desa Kajen (*Peraturan Desa Kajen Nomor 04 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Kepengurusan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Bumdes Desa Kajen*)

- Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lain)*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- C, Rituh, Miara, 2003, *Kelembagaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Pustep UGM.
- Dwi Susilo, Rachmad K, 2012, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam Perspektif Teori dan Isu-isu Mutakhir*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Eka Kurniawan, Ade, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)", dalam skripsi jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Raja Ali Haji Tanjungpinang 2016.
- Effendi, M. Muhammad, "Pemberdayaan Lingkungan (Studi Tentang Peran Perempuan Dalam Daur Ulang Sampah di Kelurahan Jambangan Kec. Jambangan Surabaya)", dalam skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Surabaya 2009.
- G, Sumodiningrat, 1999, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Huraerah, Abu, 2008, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, 2008, *Community Development (Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era globalisasi)*, terj. Sastrawan Manulung, Nurul Yakin, M. Nursyahid, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

- Kamaroesid, Herry, 2016, *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mardikanto, Totok, Poerwoko Soebiato, 2017, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Meleong, Lexy. J, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung,: PT. Remaja Rosadakarya.
- Narbuko, Cholid, Abu Achmadi, 2013, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, Muslimin, 2002, *Pengembangan Kelembagaan Koperasi Pedesaan Untuk Agroindustri*, Bogor: IPB Press.
- Noor, Juliyasyah, 2011, *Metode penelitian*, Jakarta: Kencana
- Reza Setya Pratama, Barendra, ”*Peran Lembaga Rumah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Keluarga Miskin (P2KM) Di Pamulang Permai I Tangerang Selatan*”, dalam skripsi jurusan pengembangan masyarakat islam, Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah, 2014.
- R.R, Wrihatnolo, 2007, *Manajemen Pemberdayaan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Rismawati, “*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Perwitasari Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*”, dalam skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang 2018.

- Rukminto Adi, Isbandi, 2008, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Septian Wijanarko, Agung, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto", dalam skripsi jurusan Ilmu Administrasi Negara Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Dan Perumahan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Surabaya 2012.
- Setya Pratama, Reza, Barendra, "Peran Lembaga Rumah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Keluarga Miskin (P2KM) Di Pamulang Permai I Tangerang Selatan", dalam skripsi jurusan pengembangan masyarakat islam, Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah, 2014.
- Soetomo, 2012, *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono, 2014, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi, 2014, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2013, *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan. Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem*

Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia, Bogor: Ghalia Indonesia.

Sumiyati. 2017. “Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa” dalam http://kedesa.id/id_ID/repository/undang-undang-nomor-6-tahun-2014-desa/, diakses pada 7 Mei 2018.

Supena, Ilyas, 2017, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengelolaan Limbah Industri Tekstil Di Desa Brumbung Mranggen Demak*, Semarang: LP2M.

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sumber data: Arsip data milik BUMDES Desa Kajen.

Sumber: Arsip Data Desa Kajen Tahun 2018 di web Desa Kajen <http://kajen-margoyoso.desa.id/kependudukan/>. Diakses Pada Tanggal 27 Desember 2018 Pukul 09.00 Wib

Sumber: *Wawancara Dengan Pengurus BUMDES Desa Kajen Pada Tanggal 8 Desember 2018 Pukul 11.03 wib*

Sumber: *Wawancara Dengan pengawas BUMDES Desa Kajen Pada Tanggal 6 Desember 2018 Pukul 16.00 wib.*

Sumber: *Wawancara Dengan Pengurus BUMDES Dea Kajen Pada Tanggal 12 Desember 2018 Pukul 12.15 wib*

Sumber: *Arsip Peraturan Desa Kajen Nomor 04 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Kepengurusan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. BUMDES Desa Kajen*

Sumber: *Wawancara dengan Warga Desa Kajen Pada Tanggal 10 Desember 2018 Pukul 10.00 wib*

- Sumber: *Wawancara dengan Warga Desa Kajen dan Sebagai nasabah Bank Sampah BUMDES Desa Kajen Pada Tanggal 10 Desember 2018 Pukul 12.00 wib*
- Susilo, Rachmad K. Dwi, 2012, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam Perspektif Teori dan Isu-isu Mutakhir*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tri Atmojo, Singgih, “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*”, dalam skripsi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember 2015.
- Thoha, Miftah, 2012, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*, Jakarta, PT. Raga Grafindo Persada.
- Tumpal P., Saragi, 2004, *Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa: Alternatif Pemberdayaan Desa*, Jakarta: CV. Cipiruy.
- Veithzal Rivai, Andi Buchari, 2009, *Islamic Economics*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, MY, Dai dan Perubahan Sosial Masyarakat dalam (Jurnal Al-Ijtimaayah / Vol. I No. I, Januari-Juni 2015)
- Widyastuti, Yuli, “*Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Perspektif Ekonomi Islam*”, dalam Skripsi jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

Wawancara dengan Pengelola atau Pengurus BUMDES desa Kajen

1. Bagaimana sejarah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di desa Kajen didirikan?
2. Apa Visi dan misi BUMDES desa Kejen ?
3. Dalam mencapai tujuan BUMDES apa saja yang dapat dilakukan?
4. Maksud dan tujuan awal terbentuknya BUMDES desa Kajen?
5. Bagaimana kepengurusan organisasi BUMDES desa Kajen?
6. Bagaimana pengelolaan BUMDES desa Kajen?
7. Potensi apa saja yang dimiliki desa Kajen yang dapat dikembangkan atau dikelola?
8. Unit usaha atau kegiatan apa yang dilakukan oleh BUMDES desa Kajen?
9. Bagaimana sistem mengelola usaha yang dilakukan oleh BUMDES desa Kajen?
10. Modal awal yang diperoleh BUMDES desa Kajen?
11. Penghasil bersih atau kotor dari setiap bulan?
12. Berapa gaji karyawan atau yang ikut mengelola BUMDES desa Kajen dalam melakukan kegiatan tersebut dan berapa jumlah pegawai sekarang dan dulu yang sudah bergabung?
13. Menurut pengelola atau pengurus BUMDES apa yang akan didapatkan oleh masyarakat di desa Kajen dan sekitarnya dari usaha yang dilakukan oleh BUMDES desa Kajen?
14. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang kegiatan yang dilakukan oleh BUMDES desa Kajen (sesudah atau sebelum kegiatan tersebut dilakukan)?
15. Berapa orang yang mau mengikuti atau bergabung dalam kegiatan di BUMDES desa Kajen dari jasa angkut sampah, pengelolaan sampah dan bank sampah?

16. Permasalahan yang dihadapi oleh pengurus atau pengelola BUMDES sejak berdiri hingga sekarang?
17. Kendala apa saja dalam melakukan sosialisasi atau kegiatan dari BUMDES?
18. Upaya apa yang dilakukan oleh BUMDES dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan lingkungan?
 - a. Tahapan apa saja sebelum mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan ekonomi?
 - b. Bagaimana cara untuk membujuk masyarakat agar ikut serta berpartisipasi dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh BUMDES desa Kajen?

Wawancara dengan karyawan yang bergabung dengan BUMDES desa Kajen

1. Sejak kapan bergabung dengan bumdes?
2. Bagaimana keadaan sebelum dan sesudah bergabung dengan BUMDES?
3. Dan apa yang sekarang anda rasakan setelah bergabung dengan BUMDES desa Kajen misalnya dibidang ekonomi apa ada pemasukan tambahan setelah ikut dalam partisipasi kegiatan?

Wawancara dengan warga desa Kajen

1. Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan yang dilakukan oleh BUMDES desa Kajen?
2. Bagaimana manfaat yang anda rasakan setelah ikut kegiatan yang diadakan oleh BUMDES desa Kajen?
3. Bagaimana dukungan dari masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh BUMDES desa Kajen?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap kegiatan yang dilakukan oleh BUMDES desa Kajen?
5. Bagaimana hasil yang anda dapat dari ikut kegiatan yang diadakan oleh BUMDES desa Kajen?

Lampiran 2.



TPS 3R BUMDES desa Kajen Data Milik Peneliti



Sepanduk Bank Sampah Resik Apik BUMDES desa Kajen Data Milik
Peneliti



Tong untuk membuat kompos dari sampah organik Data Milik Peneliti



Hasil Dari Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Data
Milik Peneliti



Pengemasan Pupuk Kompos Cair Dari Sampah Organik Data Milik
Peneliti



Pengemasan kompos dari sampah organik Data Milik Peneliti





Buku tabungan bank sampah Resik Apik Data Milik Peneliti





Sumber: Arsip Data Desa Kajen Tahun 2018 di web Desa Kajen <http://kajen-margoyoso.desa.id/kependudukan/>. Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2019 Pukul 10.00 Wib



Proses sosialisasi yang dilakukan oleh BUMDES desa Kajen

Sumber: Arsip Data Desa Kajen Tahun 2018 di web Desa Kajen
<http://kajen-margoyoso.desa.id/kependudukan/>. Diakses Pada Tanggal
10 Januari 2019 Pukul 10.00 Wib

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : NI'MAH BAROROH
NIM : 1401046043
TTL : Pati, 25 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Cebolek Kidul Rt 01 Rw 04 Kec.
Margoyoso Kab. Pati
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : nimah.baroroh@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD N Cebolek Kidul 01 Margoyoso Lulus 2008
2. MTS Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Lulus 2011
3. MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Lulus 2014
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 2 Agustus 2019

Penulis

Ni'mah Baroroh

1401046043